

STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA MALANG | 2016

<https://malangkota.bps.go.id>



**STATISTIK
KESEJAHTERAAN
RAKYAT
KOTA MALANG | 2016**

<http://malangkota.bps.go.id>

Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Malang Tahun 2016

No. Publikasi :
Katalog :

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xv + 164 halaman

Naskah:

Seksi Statistik Sosial Badan Pusat Statistik Kota Malang

Gambar Kover oleh:

Freepik

Ilustrasi Kover:

Abstrak

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik Kota Malang

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

KATA PENGANTAR

Tugas pokok dan fungsi Badan Pusat Statistik (BPS) adalah melakukan sensus dan survei yang menghasilkan data yang diperlukan oleh pemerintah. Data hasil sensus maupun survei tersebut sangat berguna untuk perencanaan, implementasi dan evaluasi pembangunan.

Salah satu survei yang dilakukan BPS adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Susenas dilakukan secara rutin setiap tahun, didalamnya mencakup keterangan individu dan rumah tangga. Informasi yang dihimpun, antara lain meliputi aspek kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, fertilitas, dan keluarga berencana, perumahan dan konsumsi rumah tangga, serta kondisi sosial ekonomi rumah tangga.

Publikasi **Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Malang Tahun 2016** ini menyajikan data hasil Susenas selama 5 (lima) tahun terakhir. Penyajian datanya dalam bentuk angka persentase dari suatu populasi, serta sejumlah data dibedakan menurut jenis kelamin untuk memenuhi kebutuhan analisis gender.

Dengan diterbitkannya buku ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data statistik kesejahteraan rakyat, baik itu pemerintah, kalangan akademisi maupun pelaku usaha. Apresiasi dan ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi, mulai dari pelaksanaan survei sampai dengan diterbitkannya buku ini.

Malang, Nopember 2017
Kepala BPS Kota Malang



Drs. Mohamad Sarjan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Sistematika Penyajian	4
BAB II METODE SURVEI	7
2.1 Ruang Lingkup	7
2.2 Kerangka Sampel	8
2.3 Metode Pengumpulan Data	8
2.4 Pengolahan Data	9
2.5 Konsep dan Definisi	10
BAB III ULASAN SINGKAT	27
3.1 Kependudukan	27
3.2 Kesehatan	32
3.3 Balita	39
3.4 Pendidikan	44
3.5 Fertilitas dan Keluarga Berencana	51
3.6 Perumahan	55
3.7 Pengeluaran Perkapita	59
3.8 Jaminan Sosial	61
3.9 Teknologi Informasi	39
TABEL 1 KEPENDUDUKAN	69
TABEL 2 KESEHATAN	85
TABEL 3 BALITA	97
TABEL 4 PENDIDIKAN	103
TABEL 5 FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA	129
TABEL 6 PERUMAHAN	137
TABEL 7 PENGELUARAN PERKAPITA	147
TABEL 8 JAMINAN SOSIAL	153
TABEL 9 TEKNOLOGI INFORMASI	157

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Penduduk di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2012-2016.....	22
Gambar 2. Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio di Kota Malang, 2012-2016	23
Gambar 3. Penduduk di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2016	24
Gambar 4. Persentase Penduduk Berumur 0-17 Tahun di Kota Malang Dirinci Menurut Kepemilikan Akte Kelahiran, 2016	25
Gambar 5. Persentase Penduduk di Kota Malang yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir, 2016	26
Gambar 6. Persentase Penduduk di Kota Malang yang Mengalami Gangguan Sakit Selama Sebulan Terakhir, 2016	27
Gambar 7. Persentase Penduduk di Kota Malang Menurut Jumlah Hari Sakit Dalam Sebulan yang Lalu, 2016	27
Gambar 8. Persentase Penduduk di Kota Malang Menurut Alasan Tidak Berobat Jalan Selama Satu Bulan Terakhir, 2016	28
Gambar 9. Persentase Penduduk di Kota Malang Menurut Tempat Berobat Jalan yang Dikunjungi Selama Satu Bulan Terakhir, 2016	30
Gambar 10. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas di Kota Malang Menurut Aktifitas Merokok Tembakau dalam Sebulan Terakhir, 2016	30
Gambar 11. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas di Kota Malang Menurut Banyak Batang Rokok yang Dihisap per Minggu Selama Sebulan Terakhir, 2016	31
Gambar 12. Persentase Wanita usia 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Melahirkan Anak 2 Tahun Terakhir di Kota Malang Menurut Tempat Melahirkan, 2016	32
Gambar 13. Persentase Wanita usia 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Melahirkan Anak 2 Tahun Terakhir di Kota Malang Menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2016	33
Gambar 14. Persentase Anak Usia 0-23 Bulan (Baduta) di Kota Malang Menurut Pemberian ASI, 2016	34

Gambar 15.	Persentase Baduta di Kota Malang Menurut Lamanya Pemberian ASI, 2016	35
Gambar 16.	Persentase Balita di Kota Malang Menurut Jenis Imunisasi yang Didapatkan, 2016	37
Gambar 17.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas di Kota Malang Menurut Kemampuan Baca Tulis, 2016	38
Gambar 18.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas di Kota Malang yang Tidak Bisa Baca Tulis (Buta Huruf) Menurut Jenis Kelamin, 2016 ..	39
Gambar 19.	Angka Partisipasi Sekolah Penduduk di Kota Malang Menurut Kelompok Usia Sekolah, 2016	40
Gambar 20.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas di Kota Malang Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016	42
Gambar 21.	Persentase Penduduk Perempuan Usia 10 Tahun Ke Atas di Kota Malang yang Pernah Kawin Menurut Umur Kawin Pertama, 2016	43
Gambar 22.	Persentase Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun di Kota Malang yang Berstatus Kawin Menurut Pernah/Tidaknya Menggunakan Alat/Cara KB, 2016	44
Gambar 23.	Persentase Penduduk Perempuan Usia 15 - 49 Tahun di Kota Malang yang Berstatus Kawin dan Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2016	45
Gambar 24.	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Kondisi Bangunan yang Ditempati Rumah Tangga, 2016	47
Gambar 25.	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2016	48
Gambar 26.	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Sumber Air Minum Utama, 2016	48
Gambar 27.	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak, 2016	49
Gambar 28.	Penduduk di Kota Malang Menurut Kelompok Pengeluaran Perkapita per Bulan, 2016	50
Gambar 29.	Persentase Pengeluaran Rumah Tangga di Kota Malang untuk Konsumsi Makanan dan Non Makanan, 2016.....	51
Gambar 30.	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang yang Menerima Beras Miskin (Raskin) dan Rata-Rata Beras Miskin yang Diterima, 2016	53

Gambar 31. Persentase Rumah Tangga di Kota Malang yang Anggota Rumah Tangganya Menerima Bantuan Siswa Miskin (BSM), 2016	53
Gambar 32. Rata-rata Uang Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang Diterima (Rp) Siswa di Kota Malang Menurut Tingkat Pendidikan, 2016	54
Gambar 33. Persentase Rumah Tangga di Kota Malang yang Memiliki Telepon Seluler dan Telepon Kabel, 2014 -2016	56
Gambar 34. Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke Atas yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Berdasarkan Tujuan Akses Internet, 2016	57

<https://malangkota.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016	61
Tabel 1.2 Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk di Kota Malang, 2012 – 2016	61
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2012 – 2016	62
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2012 – 2016	63
Tabel 1.5 Jumlah Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tertentu, 2012 – 2016	68
Tabel 1.6 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Ke Atas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2012 – 2016	71
Tabel 1.7 Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15 - 49 Tahun Dirinci Menurut Kelompok Umur, 2012 – 2016	72
Tabel 2.1 Persentase Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Ada Tidaknya Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir, 2012 – 2016	75
Tabel 2.2 Persentase Penduduk di Kota Malang yang Menderita Sakit dalam Sebulan yang Lalu Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Hari Sakit, 2012 – 2016	76
Tabel 2.3 Persentase Penduduk di Kota Malang yang Menderita Sakit dalam Sebulan yang Lalu Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Pernah/Tidak Mengobati Sendiri dalam Satu Bulan Terakhir, 2012 – 2016	78
Tabel 2.4 Persentase Penduduk di Kota Malang yang Mengalami Keluhan Kesehatan Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Pernah/Tidak Berobat Jalan Selama Satu Bulan Terakhir Tahun, 2012 – 2016	79
Tabel 2.5 Persentase Penduduk di Kota Malang yang Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Tempat Berobat Jalan yang Terakhir, 2012 – 2016	80
Tabel 2.6 Persentase Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Pernah/Tidak Dirawat Inap Selama Setahun Terakhir dan Jenis Kelamin, 2012 – 2016	82

Tabel 3.1	Penduduk Usia 0-4 Tahun (Balita) di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016	85
Tabel 3.2	Persentase Balita di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Imunisasi yang Didapatkan, 2012 – 2016	85
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk di Kota Malang Usia 5-6 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016	89
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk di Kota Malang Usia 7-12 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016	89
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk di Kota Malang Usia 13-15 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016	90
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk di Kota Malang Usia 16-18 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016	90
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk di Kota Malang Usia 19-24 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016	91
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk di Kota Malang Usia 5 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016	91
Tabel 4.7	Jumlah Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016	92
Tabel 4.8	Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 5-6 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2012 – 2016.....	92
Tabel 4.9	Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 7-12 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2012 – 2016	94
Tabel 4.10	Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 13-15 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2012 – 2016	95
Tabel 4.11	Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 16-18 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2012 – 2016	97
Tabel 4.12	Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 19-24 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2012 – 2016	98
Tabel 4.13	Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 5 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2012 – 2016	100
Tabel 4.14	Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2012 – 2016.....	101
Tabel 4.15	Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 15 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, 2012 – 2016	103

Tabel 4.16	Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2012 – 2016	105
Tabel 4.17	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 7-12 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016	106
Tabel 4.18	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 13-15 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016	107
Tabel 4.19	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 16-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016	107
Tabel 4.20	Angka Partisipasi Kasar (APK) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 7-12 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016	108
Tabel 4.21	Angka Partisipasi Kasar (APK) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 13-15 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016	108
Tabel 4.22	Angka Partisipasi Kasar (APK) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 16-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016	109
Tabel 4.23	Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 7-12 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016	109
Tabel 4.24	Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 13-15 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016	110
Tabel 4.25	Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 16-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016	110
Tabel 5.1	Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Berstatus Pernah Kawin*) Dirinci Menurut Kelompok Umur, 2012 – 2016	113
Tabel 5.2	Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15-49 Tahun Berstatus Pernah Kawin*) Dirinci Menurut Kelompok Umur, 2012 – 2016	114
Tabel 5.3	Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15-49 Tahun Berstatus Kawin Dirinci Menurut Kelompok Umur, 2012 – 2016	114
Tabel 5.4	Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin*) Dirinci Umur Kawin Pertama dan Rata-rata Usia Perkawinan, 2012 – 2016	115
Tabel 5.5	Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin Dirinci Menurut Pernah/Tidak Menggunakan Alat KB, 2012 – 2016	116

Tabel 5.6	Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin Dirinci Menurut Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2012 – 2016	116
Tabel 6.1	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Status Rumah yang Ditempati, 2012 – 2016	121
Tabel 6.2	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Jenis Atap Terluas Rumah yang Ditempati, 2012 – 2016	121
Tabel 6.3	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Jenis Dinding Terluas Rumah yang Ditempati, 2012 – 2016	122
Tabel 6.4	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Jenis Lantai Terluas Rumah yang Ditempati, 2012 – 2016	122
Tabel 6.5	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Luas Lantai Rumah yang Ditempati, 2012 – 2016	123
Tabel 6.6	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Sumber Air Minum Utama, 2012 – 2016	123
Tabel 6.7	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang (yang Menggunakan Pompa/Sumur/ Mata Air) dan Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat, 2012 – 2016	124
Tabel 6.8	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Penggunaan Fasilitas Air Minum, 2012 – 2016	125
Tabel 6.9	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2012 – 2016	125
Tabel 6.10	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang (Dengan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sendiri/Bersama/Umum) dan Jenis Kloset, 2012 – 2016	126
Tabel 6.11	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2012 – 2016	126
Tabel 6.12	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Sumber Penerangan, 2012 – 2016	127
Tabel 7.1	Persentase Penduduk di Kota Malang Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan, 2012 – 2016	131
Tabel 7.2	Rata-rata Pengeluaran Makanan Perkapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran, 2012 – 2016	131
Tabel 7.3	Rata-rata Pengeluaran Non Makanan Perkapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran, 2012 – 2016	133

Tabel 7.4	Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Makanan dan Non Makanan, 2012 – 2016	133
Tabel 8.1	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Pernah/Tidak Membeli Bantuan Beras Raskin Selama 3 (Tiga) Bulan Terakhir, 2012 – 2016	137
Tabel 8.2	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang yang Pernah Menerima Kredit Usaha dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Kredit yang Diterima, 2012 – 2016	137
Tabel 9.1	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Penguasaan/ Kepemilikan Telepon Rumah (PSTN) dan Telepon Seluler (HP), 2012 – 2016	141
Tabel 9.2	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang yang Memiliki Komputer*), 2012 – 2016	141
Tabel 9.3	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang yang Anggota Rumah Tangganya Menguasai/Memiliki Telepon Seluler dalam 3 Bulan Terakhir, 2012 – 2016	142
Tabel 9.4	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir, 2012 – 2016	142
Tabel 9.5	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas di Kota Malang Menurut Jumlah Kartu yang Bisa di Hubungi dalam 3 Bulan Terakhir, 2012 – 2016	143
Tabel 9.6	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas di Kota Malang Menurut Sarana yang Digunakan Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir, 2012 – 2016	143
Tabel 9.7	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas di Kota Malang Menurut Tempat/Lokasi Mengakses Internet, 2012 – 2016	144
Tabel 9.8	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas di Kota Malang Menurut Tujuan Mengakses Internet, 2012 – 2016	144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia pada saat ini mengagendakan sembilan prioritas dalam pembangunan. Sembilan program itu disebut Nawa Cita. Program ini digagas untuk menunjukkan prioritas jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, serta mandiri dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan. Untuk melihat keberhasilan dari program agenda ini tentunya diperlukan dukungan data yang baik.

Sejalan dengan tugas pokok BPS dalam melaksanakan kegiatan statistik yang bertujuan untuk menyediakan data statistik yang lengkap, akurat dan mutakhir dalam rangka mewujudkan Sistem Statistik Nasional yang handal, efektif dan efisien, guna mendukung pembangunan nasional, BPS Kota Malang melakukan survei untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kota Malang. Salah satu survei yang diselenggarakan oleh BPS Kota Malang secara rutin setiap tahun adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Melalui Susenas dikumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat meliputi kondisi kesehatan, pendidikan, fertilitas, keluarga berencana, perumahan dan kondisi sosial ekonomi lainnya. Dari sembilan agenda prioritas dalam Nawa Cita ada beberapa data yang secara rutin dihasilkan oleh BPS melalui Survei Sosial Ekonomi Sosial (SUSENAS) yaitu terkait agenda ke-3 dan ke-5 yaitu: Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan dan Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program "Indonesia Pintar", serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berkaitan dengan permasalahan kesejahteraan rakyat pada dasarnya sangat luas meliputi masalah kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi, perumahan dan lingkungan serta angka kemiskinan.

Kesejahteraan rakyat yang sering disoroti adalah masalah kemiskinan. Program yang mampu mendukung Indonesia dalam mengurangi angka kemiskinan adalah melalui pembangunan nasional. Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan Tujuan Nasional. Dalam pengertian lain, pembangunan nasional dapat diartikan merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan Tujuan Nasional. Dalam menjalankan misi pembangunan nasional tersebut, akan diketahui perkembangan atau perubahan kesejahteraan rakyat terutama dalam hal kemiskinan. Untuk membantu mengetahui perubahan ataupun perkembangan yang terjadi diperlukan seperangkat data sosial kependudukan yang lengkap dan berkesinambungan, sehingga dapat dilakukan evaluasi secara terus-menerus terhadap program yang telah dan sedang dilaksanakan.

Susenas secara nasional dilaksanakan pada bulan Maret, dengan jumlah sampel Nasional tahun 2016 sebanyak 300.000 rumah tangga, Provinsi Jawa Timur sebagian sebanyak 29.960 rumah tangga yang tersebar di 38 kabupaten/kota, sedangkan di Kota Malang sebanyak 760 rumah tangga. Oleh karena itu, dengan Susenas Maret 2016 dapat disajikan data sampai tingkat kabupaten/kota. Dengan demikian perkembangan kesejahteraan masyarakat antar kabupaten/kota bisa dibandingkan dengan menggunakan data dan indikator yang relatif sama.

Pelaksanaan pengumpulan data Susenas Maret 2016 terdiri dari beberapa instrumen pendataan yaitu pengumpulan data rumah tangga Susenas Kor (pokok) dan Konsumsi Pengeluaran. Data hasil Susenas 2016 yang dilakukan BPS Kota Malang dipublikasikan dalam bentuk buku yang berjudul "Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Malang 2016". Publikasi ini menyajikan data hasil Susenas Maret 2016 dari Kuesioner Kor dan data Konsumsi Pengeluaran, antara lain menyangkut data-data kependudukan, kesehatan, balita, fertilitas dan KB, perumahan, pengeluaran perkapita, serta sosial ekonomi rumah tangga.

1.2 Tujuan

Tujuan penerbitan publikasi ini secara umum adalah untuk menyediannya data terkait kesejahteraan rakyat yang dapat mencerminkan keadaan sosial ekonomi masyarakat. Secara khusus, terbitnya publikasi ini ditujukan untuk:

- Menyediakan data pokok tentang kesejahteraan masyarakat yang sangat dibutuhkan untuk masukan penyusunan kebijakan dan sebagai alat untuk melihat keadaan, memonitor, dan mengevaluasi keberhasilan pembangunan.
- Menyediakan data rinci tentang kesejahteraan rumah tangga, sosial-ekonomi, pendidikan, dan beberapa data kependudukan yang dirinci menurut golongan umur, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat fertilitas, pemakaian kontrasepsi.

1.3 Sistematika Penyajian

Penulisan dalam publikasi ini terbagi ke dalam 2 bagian, yaitu:

- a. Bagian pertama terdiri atas tiga bab yaitu:
 - Bab I Pendahuluan: berisi tentang latar belakang, tujuan dan sistematika penulisan.
 - Bab II Metodologi: berisi ruang lingkup, kerangka sampel, rancangan sampel, metode pengumpulan data, konsep dan definisi.
 - Bab III Ulasan Singkat: Berisikan ulasan singkat tentang aspek kependudukan, kesehatan, balita, pendidikan, fertilitas, perumahan dan pengeluaran perkapita.
- b. Bagian kedua berisikan tabel-tabel pokok Statistik Kesejahteraan Rakyat yang disajikan secara series dari tahun 2012 – 2016. Penyajian data hanya bisa dilakukan sampai dengan angka kabupaten/kota saja dikarenakan jumlah sampel Susenas hanya cukup untuk estimasi sampai dengan level kabupaten/kota.

Mengingat sangat terbatasnya jumlah sampel untuk kabupaten/kota, tidak menutup kemungkinan adanya beberapa data yang tidak terwakili secara memadai, sehingga data yang dihasilkan kurang representatif. Hal ini

biasanya terjadi untuk keadaan data yang jumlah dan tingkat penyebaran populasinya sangat terbatas atau tidak merata.

<https://malangkota.bps.go.id>

BAB II

METODE SURVEI

2.1 Ruang Lingkup

Susenas tahun 2016 dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia pada Bulan Maret 2016 dengan jumlah sampel sebanyak 300.000 rumah tangga yang tersebar di 34 provinsi dan 511 kabupaten/kota. Sedangkan jumlah sampel untuk Provinsi Jawa Timur sebanyak 29.960 rumah tangga dan tersebar di 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa timur. Kota Malang sendiri mendapatkan sampel sebanyak 760 rumah tangga.

Jumlah sampel tersebut secara metodologi dapat digunakan untuk estimasi sampai dengan level kabupaten/kota, namun tidak menutup kemungkinan adanya beberapa data yang tidak terwakili secara memadai, sehingga data yang dihasilkan kurang representatif. Hal ini biasanya terjadi untuk keadaan data yang jumlah dan tingkat penyebaran populasinya sangat terbatas atau tidak merata.

Susenas Maret 2016 menggunakan dua dokumen survei yaitu VSEN15.K dan VSEN15.KP. Kuesioner VSEN15.K mengumpulkan keterangan pokok individu mulai kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas, penggunaan teknologi informasi dan lain-lain. Selain data pokok individu, melalui dokumen VSEN15.K juga diperoleh data pokok rumah tangga meliputi data perumahan dan jaminan sosial. Sedangkan VSEN15.KP. mengumpulkan data konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, penghasilan rumah tangga serta neraca keuangan rumah tangga.

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Susenas 2016 terdiri dari 2 tahap, pada tahap pertama adalah pemilihan kerangka sampel daftar blok sensus hasil SP2010 pada tahapan ini juga dapat diketahui muatan dari blok sensus (pemukiman biasa, pemukiman mewah, pemukiman kumuh),

informasi daerah sulit/tidak sulit, dan klasifikasi desa/kelurahan (rural/urban). Pada tahap pertama untuk blok sensus khusus tidak akan terpilih sebagai sampel susenas. Pemilihan kerangka sampel tahap ke dua adalah pemilihan rumah tangga hasil pemuktahiran (VSEN16.P) di setiap blok sensus terpilih. Setiap blok sensus terpilih hanya diambil sebanyak 10 rumah tangga.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada rumah tangga terpilih sampel dilakukan melalui wawancara antara petugas survei (pencacah) dengan responden. Wawancara ini ditujukan kepada individu dan diusahakan individu tersebut adalah individu yang bersangkutan sehingga data atau informasi yang disampaikan lebih akurat, sedangkan keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota keluarga yang lain yang mengetahui dengan pasti tentang kondisi rumah tangga.

Adapun referensi waktu survei yang digunakan antara lain:

- a. Keterangan kegiatan anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas dan konsumsi makanan, dengan referensi waktu survei **seminggu terakhir**.
- b. Keterangan bepergian dengan referensi waktu **6 bulan terakhir**.
- c. Keterangan kesehatan dengan referensi waktu survei **1 bulan terakhir** dan **1 tahun terakhir**.
- d. Keterangan baduta terkait makanan tambahan menggunakan referensi waktu **24 jam terakhir**.
- e. Keterangan teknologi informasi dengan waktu referensi waktu **3 bulan terakhir**.
- f. Pengeluaran untuk barang-barang bukan makanan dengan referensi waktu survei **1 bulan terakhir** dan **1 tahun terakhir**.

2.4 Pengolahan Data

Untuk mendapatkan data yang baik, tahapan dalam pengolahan data Susenas adalah sebagai berikut:

- a. Setelah selesai pelaksanaan lapangan, dokumen hasil survei diperiksa oleh pengawas baik menyangkut kelengkapan isian, konsistensi atau keterkaitan jawaban antar pertanyaan dan juga kewajaran datanya.
- b. Pada tahap berikutnya dilakukan kegiatan *receiving* dan *batching* yaitu tahap memilah-milah, menyusun dan mengelompokkan dokumen. Tahapan selanjutnya adalah *editing-coding*, yaitu tahapan penyuntingan terhadap kewajaran isian termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban lainnya dan pemberian kode terhadap jawaban terbuka. Tahapan ini disebut juga tahap pra komputer.
- c. Setelah data dinyatakan sempurna, maka dilaksanakan *data entry* (perekaman data). Untuk kuesioner Kor dan KP *entry* data dilakukan di BPS Kabupaten/Kota, dan hasil perekaman data tersebut selanjutnya dikirim ke BPS Provinsi. Di BPS Provinsi (Bidang Statistik Sosial) dilakukan pengecekan melalui tabulasi-tabulasi tabel awal untuk melihat apakah data dari kabupaten/kota masih ada yang salah. Pengecekan tabulasi tabel awal ini dilakukan pada masing-masing kabupaten/kota dan jika ditemukan data yang salah dilakukan konfirmasi kembali ke kabupaten/kota untuk dilakukan pengecekan kembali ke lapangan.
- d. Setelah pengecekan di BPS Provinsi dan hasil perekaman *data entry* dari kabupaten/kota bersih dari data yang salah baru selanjutnya digabung dan dikirim ke BPS RI untuk dilakukan pengolahan/tabulasi.
- e. Dari jumlah sampel sebanyak 29.960 rumah tangga di tingkat propinsi, sebanyak 29.831 rumah tangga sampel yang dinyatakan bersih dan dapat diolah faktor pengali/penimbang menggunakan penduduk tengah tahun 2016 untuk estimasi kabupaten/kota.

2.5 Konsep dan Definisi

- **Blok Sensus (BS)** adalah bagian suatu wilayah desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja dari seorang pencacah. Setiap wilayah desa/kelurahan terbagi habis dalam beberapa blok sensus. Satu blok sensus dapat terdiri dari satu RT atau lebih, memiliki batas jelas atau

mudah dikenali dan terletak dalam satu hamparan. Ada 3 jenis Blok Sensus, yaitu:

1. **Blok Sensus Biasa (B)** adalah blok sensus yang bermuatan antara 80 sampai 120 rumah tangga atau bangunan sensus tempat tinggal atau bangunan sensus bukan tempat tinggal atau gabungan keduanya dan sudah jenuh.
 2. **Blok Sensus Khusus (K)** antara lain Lembaga Pemasarakatan, Asrama Militer dan Perumahan Militer.
 3. **Blok Sensus Persiapan (P)** adalah blok sensus yang masih kosong seperti sawah, kebun, rawa, hutan dan lain sebagainya.
- **Segmen** adalah bagian dari blok sensus yang mempunyai batas jelas. Besarnya segmen tidak dibatasi oleh jumlah rumah tangga atau bangunan fisik.
- **Bangunan Fisik** adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap, baik tetap maupun sementara, baik digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Bangunan yang luas lantainya kurang dari 10 m² dan tidak digunakan untuk tempat tinggal dianggap bukan bangunan fisik.
- **Bangunan Sensus** adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar masuk sendiri dan dalam satu kesatuan penggunaan.
- **Kependudukan**
1. **Rumah tangga** dibedakan menjadi dua rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.
 - a. **Rumah tangga biasa** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Selain itu yang dapat juga dianggap sebagai rumah tangga biasa antara lain:
 - ◆ Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri;
 - ◆ Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus

tersebut masih terletak dalam blok sensus yang sama dianggap sebagai satu rumah tangga;

- ◆ Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang;
- ◆ Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri.

b. Rumah tangga khusus, rumah tangga khusus tidak dicakup dalam Susenas. Rumah tangga khusus meliputi:

- ◆ Orang-orang yang tinggal di asrama, yaitu suatu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama perawat, asrama mahasiswa, asrama TNI (tangsi). Anggota TNI yang tinggal di asrama bersama keluarganya dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya bukan rumah tangga khusus, melainkan rumah tangga biasa.
- ◆ Orang-orang yang tinggal di panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, rumah tahanan dan sejenisnya.
- ◆ Sekelompok orang mondok dengan makan (indekos) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang.

2. **Anggota Rumah Tangga (ART)** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah tangga pada waktu pencacahan maupun sementara tidak ada. ART yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian belum sampai 6 bulan namun dengan maksud pergi lebih dari 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga lagi. Sebaliknya orang yang telah tinggal di rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat pindah/bertempat tinggal di rumah tangga tersebut selama 6 bulan atau lebih dianggap sebagai anggota rumah tangga.
3. **Kepala Rumah Tangga (KRT)** adalah salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga.
4. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

5. **Rasio Jenis Kelamin** adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
6. **Umur** dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun yang terakhir. Perhitungan umur didasarkan pada kalender Masehi.
7. **Status perkawinan**
 - ❖ **Belum kawin** adalah status dari mereka yang pada saat pencacahan belum terikat dalam perkawinan.
 - ❖ **Kawin** adalah mereka yang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami-istri.
 - ❖ **Cerai hidup** adalah mereka yang berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.
 - ❖ **Cerai mati** adalah mereka yang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.
 - ❖ **Pernah Kawin** adalah status dari mereka yang pada saat pencacahan status perkawinannya kawin, cerai hidup, atau cerai mati.
 - ❖ **Akte kelahiran** adalah surat tanda bukti kelahiran yang dikeluarkan oleh kantor catatan sipil.
8. **Nomor Induk Kependudukan (NIK)** adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia.

➤ Kesehatan

1. **Keluhan Kesehatan** adalah keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti

panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan lainnya.

2. **Menderita sakit** adalah mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari (tidak dapat melakukan kegiatan secara normal seperti bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari sebagaimana biasanya).
3. **Lamanya terganggu** adalah lamanya hari dalam 1 bulan seseorang terganggu kegiatan sehari-harinya dan tidak merujuk pada keluhan yang terberat saja, melainkan mencakup jumlah hari untuk semua keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir.
4. **Berobat jalan** adalah upaya anggota ruta yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah anggota ruta.
5. **Mengobati Sendiri** adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri (tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya), agar sembuh atau lebih ringan keluhan kesehatannya, misal dengan cara minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, pijat, dan lain-lain. Jenis obat/cara pengobatan yang digunakan adalah :
 - ❖ **Obat Modern** adalah obat yang digunakan dalam system kedokteran, dapat berbentuk tablet, kaplet, kapsul, sirup, puyer, salep, dll; yang biasanya sudah dalam bentuk jadi buatan pabrik farmasi dengan kemasan bernomor kode pendaftaran di Kementerian Kesehatan. Obat-obat ini ada yang harus dibeli dengan resep dokter di apotik dan ada yang dapat dibeli bebas di apotik, toko obat, dll.
 - ❖ **Obat Tradisional** adalah ramuan yang dibuat dari bagian tanaman, hewan, mineral, dll; biasanya berbentuk bubuk, rajangan, cairan, tablet, kapsul, parem, obat gosok, dll. Pembuatnya bisa rumah tangga, penjaja jamu gendong, sinse, dukun, tabib, perusahaan jamu, pabrik farmasi, dll.
 - ❖ **Lainnya** misal bahan makanan suplemen/pelengkap alami (*sunchlorella, squalen, imedeen, omega 3, collagen*, dll), minuman

tonik (misal :Kratingdaeng, Kaki Tiga, Adem Sari, Lasegar, dll), kerokan, pijatan.

6. **Jaminan kesehatan** adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan. Menurut UU no. 40 tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional, jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

➤ **Balita**

1. **Anak lahir hidup** adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas dan menangis. Anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan disebut lahir mati.
2. **Proses Kelahiran** adalah proses lahirnya janin usia 5 bulan ke atas dari dalam kandungan ke dunia luar, dimulai dengan tanda-tanda kelahiran, lahirnya bayi, pemotongan tali pusat, dan ke luarnya plasenta.
 - ❖ **Penolong Pertama Persalinan** adalah penolong persalinan yang pertama kali dipilih responden, jika kemudian ada kemungkinan proses mengalami hambatan maka diperlukan rujukan ke tenaga persalinan yang lain.
 - ❖ **Penolong Terakhir Persalinan** adalah penolong persalinan yang menangani proses hingga kelahiran bayi.
3. **Pemberian Air Susu Ibu (ASI)/Menyusui** adalah jika puting susu ibu yang dihisap bayi mengeluarkan air susu yang diminum oleh bayi, walaupun hanya sedikit. Ibu yang menyusui dapat ibu kandung maupun bukan ibu kandung. Bayi yang minum ASI melalui botol dikategorikan diberi ASI.
4. **Imunisasi atau vaksinasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diteteskan dalam mulut, dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut. Jenis imunisasi antara lain :
 - ❖ **BCG (*Bacillus Calmette Guerin*)** adalah vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan kepada bayi baru lahir atau anak

sebanyak satu kali dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas.

- ❖ **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** adalah vaksinasi untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus, diberikan kepada bayi berumur 3 bulan ke atas dengan suntikan di paha. Imunisasi DPT lengkap pada balita sebanyak 3 kali.
- ❖ **Polio** adalah vaksinasi untuk mencegah penyakit polio, diberikan kepada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan memberikan 3 tetes cairan vaksin berwarna merah muda atau putih ke dalam mulut anak. Imunisasi polio lengkap pada balita sebanyak 3 kali.
- ❖ **Campak/Morbilli** adalah vaksinasi untuk mencegah penyakit campak/morbilli, diberikan kepada bayi berumur 9 sampai 12 bulan, dengan suntikan di bawah kulit pada paha sebanyak 1 kali.
- ❖ **Hepatitis B** adalah suntikan secara intramuscular (suntikan ke dalam otot) untuk mencegah penyakit Hepatitis B, diberikan kepada bayi sebanyak 3 kali.

➤ Pendidikan

1. **Sekolah** adalah sekolah formal mulai dari pendidikan dasar (SD dan SLTP), menengah (SLTA) dan tinggi (perguruan tinggi/akademi), termasuk pendidikan yang setara seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Madrasah Diniyah bukan merupakan sekolah formal.
2. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-Kanak yang tidak melanjutkan ke SD/MI dianggap tidak/belum pernah sekolah.
3. **Masih bersekolah** adalah status dari mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.
4. **Tidak bersekolah lagi** adalah status dari mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.
5. **Pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki oleh seseorang yang

sudah tidak bersekolah lagi atau yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah.

6. **Tamat Sekolah** adalah telah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir pada suatu jenjang pendidikan formal baik negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah.
7. **Dapat membaca dan menulis** adalah mereka yang dapat membaca dan menulis surat/kalimat sederhana dengan huruf latin maupun huruf lainnya.
8. **Angka Buta Huruf** adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang tidak dapat membaca dan menulis.
9. **Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.
10. **Pendidikan prasekolah** adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal.

➤ **Fertilitas dan Keluarga Berencana**

1. **Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW** adalah tindakan operasi menyumbat (mengikat dan atau memotong) saluran keluar ovum, yakni tuba, sehingga perjalanan ovum dari ovarium saat ovulasi tidak sampai ke tempat pembuahan di uterus. Dengan demikian, kehadiran sperma tidak mengakibatkan konsepsi, dan tidak terjadi kehamilan.
2. **Sterilisasi pria/vasektomi/MOP** adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan. Operasi yang dimaksud adalah prosedur klinis untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan mengikat/memotong saluran sperma, sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan dengan sel telur tidak terjadi. Vasektomi biasanya bersifat permanen.
3. **IUD/AKDR/spiral (alat kontrasepsi dalam rahim)** adalah alat KB dari bahan plastik atau tembaga, dipasang dalam rongga rahim untuk mencegah kehamilan.

4. **Suntikan** adalah cara KB hormonal dengan cara menyuntikkan hormone progesteron dan atau estrogen. Suntikan diberikan pada masa interval 7 hari setelah haid, segera setelah persalinan atau keguguran atau kapan saja selama yakin tidak sedang hamil.
5. **Susuk KB/implan** adalah alat KB berupa batang susuk, yang tipis dan halus seperti korek api, ditanam di bawah kulit lengan kiri (atau kanan jika kidal) bagian atas perempuan untuk mencegah kehamilan.
6. **Pil** adalah alat KB berupa pil yang mengandung kombinasi progesteron dan estrogen untuk mencegah kehamilan.
7. **Kondom pria/karet KB** adalah alat KB berupa kantong karet tipis dan elastis dipakai oleh pria ketika melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan. Kondom berfungsi sebagai penampung sperma agar tidak tumpah ke vagina, sehingga konsepsi tidak terjadi.
8. **Intravag** adalah alat KB berupa tisyu yang dimasukkan pada vagina ketika akan melakukan hubungan seksual.
9. **Diafragma** adalah alat/cara KB yang berbentuk mangkok terbuat dari karet lunak yang dimasukkan ke dalam vagina untuk menutup mulut rahim agar sperma tidak masuk ke dalam rahim dan bertemu dengan sel telur. Diafragma biasanya digunakan bersama spermisida (pembunuh sperma) berupa jelly atau krim yang berguna untuk menutup mulut Rahim (cervix) sehingga menghalangi sperma bertemu sel telur.
10. **Kondom wanita** adalah alat/cara KB berupa karet tipis berbentuk tabung yang ujungnya terdapat semacam spong dan dimasukkan ke dalam vagina.
11. **Metode menyusui alami/Amenorrhea Laktasi (MAL)** adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu secara eksklusif (tanpa makanan dan minuman tambahan), belum haid dan bayi berumur kurang dari 6 bulan.
12. **Pantang berkala/kalender** didasarkan pada pemikiran bahwa dengan tidak melakukan senggama pada hari-hari tertentu, yaitu pada masa subur dalam siklus bulanan maka dapat menghindarkan dari kehamilan.
13. **Pelayanan KB di TKBK/TMT/MUYAN** merupakan fasilitas pelayanan KB mobil (bukan statis) yang berfungsi untuk mendekatkan pelayanan KB kepada masyarakat oleh satuan kerja terpadu (KB, Kesehatan, dan pihak lain sesuai keperluan) dan mempunyai

kemampuan dan kewenangan memberikan pelayanan alat/cara KB seperti pil KB, kondom, suntik KB, IUD, dan implant.

➤ **Perumahan**

1. **Status rumah** yang ditempati harus dilihat dari sisi anggota rumah tangga yang mendiaminya, yaitu :
 - a. **Milik sendiri**, jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga (krt) atau salah seorang anggota rumah tangga (art). Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
 - b. **Kontrak**, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh krt/art dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru.
 - c. **Sewa**, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh krt/art dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.
 - d. **Rumah dinas**, jika tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu art, baik dengan membayar sewa maupun tidak.
 - e. **Bebas sewa milik orang lain**, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (bukan famili/orang tua) dan ditempati/didiami oleh art tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.
 - f. **Rumah milik orang tua/sanak/saudara**, jika tempat tinggal tersebut bukan milik sendiri melainkan milik orang tua/sanak/saudara dan tidak mengeluarkan suatu pembayaran apapun untuk mendiami tempat tinggal tersebut.
 - g. **Lainnya**, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat.
2. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai

jemur (lamporan semen) dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung). Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati. Bila suatu tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga, maka luas lantai hunian setiap rumah tangga adalah luas lantai dariruangan yang dipakai bersama dibagi banyaknya rumah tangga ditambah dengan luas lantai pribadi rumah tangga yang bersangkutan.

3. Sumber air minum, meliputi:

- a. **Air dalam kemasan** adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan gelas, botol, dan galon; seperti antara lain air kemasan merk Aqua, Ades, Total, dan lain-lain, termasuk juga air isi ulang.
- b. **Air leding** adalah air berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih/bersih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.
- c. **Air pompa** adalah air tanah yang cara pengambilan airnya dengan menggunakan pompa tangan/pompa listrik.
- d. **Air sumur/perigi** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali, cara pengambilannya dengan menggunakan gayung atau ember baik dengan atau tanpa katrol.
- e. **Mata air** adalah sumber air permukaan tanah yang timbul dengan sendirinya.

➤ Pengeluaran

1. **Pengeluaran rumah tangga sebulan** adalah semua biaya yang dikeluarkan rumah tangga selama sebulan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi untuk semua anggota rumah tangga. Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan.
2. **Pengeluaran untuk makanan** adalah nilai pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga selama seminggu yang lalu baik dari pembelian, produksi sendiri atau pemberian. Untuk makanan yang berasal dari produksi sendiri atau pemberian, nilainya harus diperhitungkan sesuai dengan harga pasar setempat. Pengeluaran untuk makanan di sini yang dicatat hanya yang benar-benar dikonsumsi oleh anggota rumah tangga selama seminggu yang lalu,

tidak termasuk yang diberikan kepada karyawan/pekerja atau pihak lainnya.

3. **Pengeluaran untuk bukan makanan** adalah nilai pengeluaran untuk konsumsi barang bukan makanan selama 1 bulan yang lalu, 2 bulan yang lalu, dan 3 bulan yang lalu, baik dari pembelian, produksi sendiri maupun dari pemberian/pembagian.

➤ **Jaminan Sosial Rumah Tangga**

1. **Beras murah/raskin** adalah program bantuan dari pemerintah untuk keluarga miskin berupa pendistribusian beras khusus kepada keluarga miskin yang harganya telah disubsidi oleh pemerintah.
2. **Bantuan Siswa Miskin (BSM)** adalah bantuan tunai yang diberikan secara langsung kepada anak-anak usia sekolah/siswa dari semua jenjang pendidikan yang berasal dari rura miskin dan rentan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penyelenggara Program BSM, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag).
3. **Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/kartu keluarga sejahtera (KKS)** adalah kartu yang diterbitkan oleh pemerintah dalam rangka pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan BLSM di tahun 2013.

➤ **Informasi dan Teknologi**

1. **Telepon seluler (HP)** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (*portable, mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti *Short Messages Services (SMS)*, *Multimedia Messages Service (MMS)*, *e-mail* dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu *Global System for Mobile Telecommunications (GSM)* dan *Code Division Multiple Access (CDMA)*.
2. **Komputer** mengacu pada komputer desktop, laptop (*portable*) atau tablet (atau komputer genggam yang serupa).

- **Personal Computer (PC)/Desktop** adalah komputer yang biasanya tetap di satu tempat, biasanya pengguna ditempatkan di depannya, di belakang *keyboard*.
 - **Laptop (Portable)** adalah komputer yang cukup kecil untuk dibawa dan biasanya memungkinkan tugas yang sama sebagai komputer desktop, tetapi juga mencakup *notebook* dan *netbook* tetapi termasuk tablet dan sejenisnya komputer genggam.
 - **Tablet (atau sejenisnya komputer genggam)** adalah komputer yang terintegrasi ke layar sentuh datar, yang dioperasikan dengan menyentuh layar daripada menggunakan keyboard fisik. Dalam hal ini tidak termasuk peralatan dengan beberapa kemampuan komputasi, seperti set TV pintar, dan perangkat dengan telepon sebagai fungsi utama mereka, seperti smartphone. Tablet meskipun bisa digunakan untuk menelpon, tidak dimasukkan dalam kelompok telepon seluler karena fungsi utama tablet adalah sebagai komputer.
3. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk *World Wide Web* dan membawa email, berita, hiburan dan file data.
 4. **Telepon** tetap nirkabel atau *Fixed Wireless Acces (FWA)* merujuk pada jaringan transmisi nirkabel lokal yang menggunakan teknologi selular, gelombang mikro atau radio untuk menghubungkan sinyal kepada pelanggan di lokasi yang tetap ke sentral lokal. Lisensi FWA menggunakan teknologi CDMA (*Code Division Multiple Access*) yang mengikuti nomor telepon biasa dengan kode area tertentu yang tidak bisa dibawa ke luar area tersebut, kecuali dengan mengganti sementara dengan nomor kode area daerah setempat.

<https://malangkota.bps.go.id>

BAB III

ULASAN SINGKAT

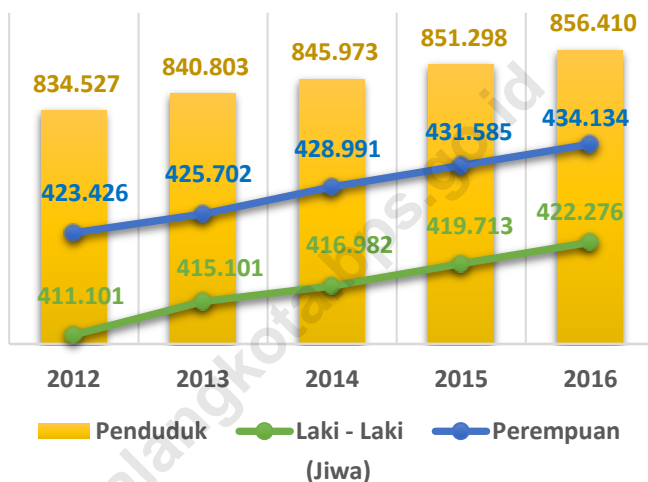
3.1 Kependudukan

Penduduk adalah orang-orang yang berada di dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus/kontinyu. Dalam konsep Susenas penduduk adalah seseorang yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu selama 6 bulan atau lebih atau jika kurang dari 6 bulan berencana untuk menetap. Sementara dalam konteks pembangunan, penduduk memiliki posisi ganda, yaitu berperan sebagai subyek dalam pembangunan namun sekaligus menjadi obyek dalam pembangunan. Oleh karena itu perhatian terhadap penduduk tidak hanya dari sisi jumlah, tetapi juga sisi kualitas. Penduduk yang berkualitas merupakan modal bagi pembangunan dan diharapkan dapat mengatasi berbagai akibat dari dinamika kependudukan.

Data kependudukan merupakan salah satu informasi yang diperlukan dalam proses pembangunan, mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi terhadap hasil pembangunan itu sendiri. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal pembangunan yang menguntungkan jika merupakan sumber daya manusia yang berkualitas, namun sebaliknya akan menjadi beban pembangunan jika kualitasnya rendah. Oleh karena itu, perkembangan penduduk harus diarahkan pada peningkatan kualitas, pengendalian kuantitas serta pengarahan mobilitasnya. Mobilitas penduduk diarahkan agar mempunyai ciri dan karakteristik yang menunjang tercapainya keberhasilan pembangunan yaitu meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Sebagai salah satu negara berkembang, jumlah penduduk yang semakin meningkat merupakan fenomena yang sangat wajar. Namun perlu diperhatikan seberapa cepat laju pertumbuhannya. Jika perubahannya sangat signifikan maka perlu segera diambil kebijakan karena mencerminkan ketidakberhasilan program pengendalian jumlah penduduk yang dilakukan pemerintah yang salah satunya melalui program Keluarga

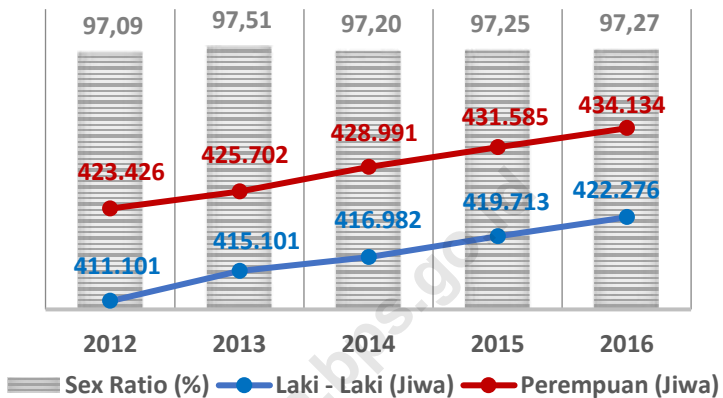
Berencana. Selain itu perlu diingat bahwa ada tiga komponen utama yang mempengaruhi perubahan jumlah penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Menurunnya angka kematian (naiknya Angka Harapan Hidup) dan atau migrasi penduduk yang tinggi juga dapat menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk.



Gambar 1. Penduduk di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2012-2016

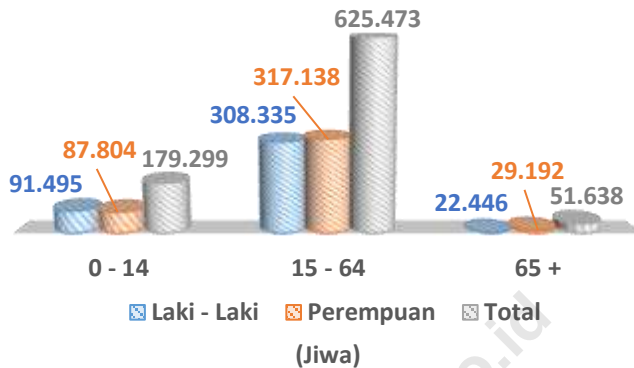
Hasil proyeksi penduduk Tahun 2016, jumlah penduduk di Kota Malang adalah 856.410 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebesar 230.148 rumah tangga, sehingga rata-rata banyaknya penduduk per rumah tangga adalah 3,72 orang per rumah tangga. Dengan luas wilayah daratan Jawa Timur sebesar 110,06 kilometer persegi (km^2), maka tingkat kepadatan penduduk Jawa Timur tahun 2016 adalah 7.781 jiwa per kilometer persegi. Jika dibandingkan dengan kepadatan penduduk tahun 2015 sebesar 7.735 jiwa per kilometer persegi, mengalami peningkatan sekitar 46 jiwa per kilometer persegi. Dari 856.410 jiwa, jumlah penduduk laki-laki di Kota Malang sebesar 422.276 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebesar 434.134 jiwa. Pertumbuhan penduduk Kota Malang Tahun 2010-2016 sebesar 4,41 persen. Sedangkan pertumbuhan penduduk Kota Malang Tahun 2015-2016

sebesar 0,60 persen, angka ini sedikit diatas angka pertumbuhan penduduk Jawa Timur sebesar 0,59 persen.



Gambar 2. Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio di Kota Malang, 2012-2016

Dalam rentang waktu 2012-2016, ada tren peningkatan jumlah penduduk laki-laki, yaitu dari 411.101 jiwa di tahun 2012 menjadi 422.276 jiwa di tahun 2016. Hal yang sama terjadi pada jumlah penduduk perempuan dalam rentang waktu tahun 2012-2016, yaitu sebesar 423.426 jiwa pada tahun 2012 dan 434.134 jiwa pada tahun 2016. Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin (*sex ratio*). *Sex ratio* penduduk Kota Malang pada tahun 2016 adalah 97,27 persen yang berarti bahwa pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 97-98 penduduk laki-laki. Jika dibandingkan berdasarkan kelompok umur, *sex ratio* penduduk usia balita masih di atas 100 yang artinya jumlah balita laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah balita perempuan. Namun seiring pertambahan usia, jumlah penduduk laki-laki menjadi lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini dikarenakan angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan angka harapan hidup laki-laki, disamping faktor migrasi penduduk laki-laki cenderung lebih tinggi terutama pada penduduk usia produktif.



Gambar 3. Penduduk di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2016

Kelompok usia produktif adalah penduduk yang berusia 15 sampai dengan 64 tahun. Perbandingan antara penduduk usia tidak produktif dengan usia produktif menunjukkan angka ketergantungan (age dependency ratio). Semakin tinggi rasio ketergantungan menunjukkan semakin berat pula beban yang ditanggung oleh penduduk di kelompok usia produktif. Rasio Ketergantungan penduduk Kota Malang Tahun 2016 adalah 36,92 persen yang artinya setiap 100 penduduk usia produktif di Kota Malang menanggung sebanyak 36-37 penduduk usia tidak produktif.

Salah satu kunci untuk mencapai kesejahteraan penduduk adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut memerlukan solusi yang berbeda sesuai dengan keberagaman usia penduduk yang menempati daerah tersebut. Setiap kelompok umur penduduk mempunyai permasalahan yang berbeda. Penduduk pada usia balita (0-4 tahun) memerlukan perhatian dan penanganan lebih pada masalah kesehatan. Penduduk yang berada pada kisaran usia sekolah memerlukan penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sedangkan penduduk pada usia kerja perlu penyediaan lapangan kerja baru untuk menekan angka pengangguran.

Dari sisi kelengkapan administrasi kependudukan khususnya anak dengan usia 0-17 tahun terkait kepemilikan akte kelahiran di Kota Malang sebanyak 91,05 persen sudah memiliki akte dengan keterangan 66,10 persen akte bisa diperlihatkan namun sebanyak 24,95 persen akte tidak bisa diperlihatkan. Sementara masih ada sekitar 8,95 persen anak di Kota Malang

belum memiliki akte pada tahun 2016. Masyarakat sekarang sudah paham mengenai manfaat dan kegunaan akte kelahiran itu sendiri. Alasan terbesar dari mereka yang tidak memiliki akte kelahiran pada tahun 2016 dikarenakan akte belum terbit yaitu sebesar 48,54 persen. Padahal akte kelahiran merupakan bukti pengakuan yang sah terkait identitas dari yang bersangkutan.



Gambar 4. Persentase Penduduk Berumur 0-17 Tahun di Kota Malang Dirinci Menurut Kepemilikan Akte Kelahiran, 2016

3.2 Kesehatan

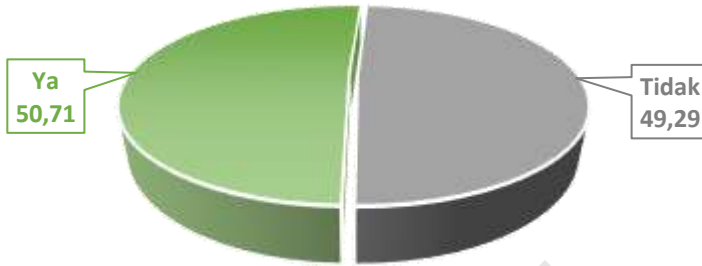
Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis. Kesehatan adalah hak dasar manusia dan merupakan salah satu aspek penentu kualitas sumber daya manusia yang penting untuk dicermati. Sumber daya manusia yang sehat secara fisik diharapkan akan baik pula dari sisi kualitas, terutama untuk berkiprah dalam pembangunan agar kesejahteraan rakyat dapat terwujud. Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan yang mudah, murah, merata serta dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Dengan upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Upaya-upaya meningkatkan derajat kesehatan sudah banyak dilakukan oleh pemerintah melalui tindakan nyata misalnya penyediaan berbagai fasilitas kesehatan dilengkapi dengan peralatan medis yang memadai, yang diiringi ketersediaan tenaga medis berkualitas sampai penyuluhan kesehatan agar masyarakatnya berperilaku hidup sehat.

Salah satu cara dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakat. SDM yang sehat secara fisik diharapkan menjadi manusia berkualitas sehingga dapat ikut berperan dalam pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Melalui pembangunan di bidang kesehatan diharapkan dapat mempermudah akses masyarakat terhadap layanan kesehatan.

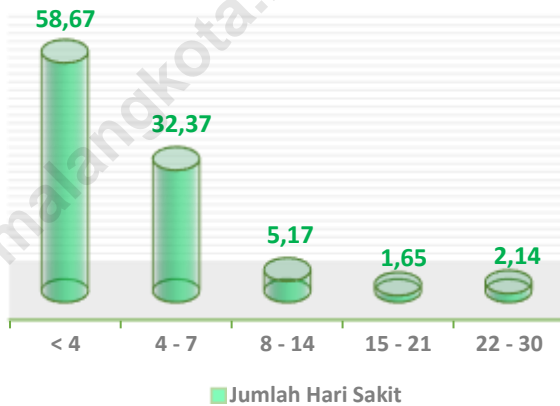
Mengingat pentingnya peranan kesehatan dalam investasi sumber daya manusia, maka upaya pemenuhan kesehatan perlu untuk semua penduduk, mulai dari usia dini bahkan saat dalam kandungan dan dilakukan secara berkesinambungan dalam arti yaitu bayi yang masih dalam kandungan, pasca kelahiran, masa balita, usia dewasa dan tua. Hal lain yang berpengaruh pada kualitas kesehatan masyarakat adalah kondisi lingkungan, status gizi, dan bagaimana berperilaku hidup sehat.



Gambar 5. Persentase Penduduk di Kota Malang yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir, 2016



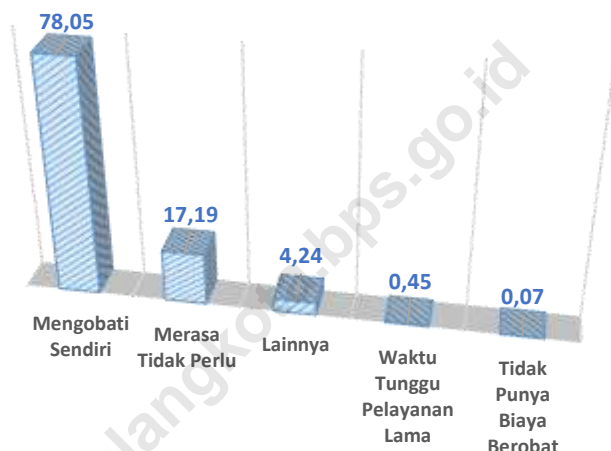
Gambar 6. Persentase Penduduk di Kota Malang yang Mengalami Gangguan Sakit Selama Sebulan Terakhir, 2016



Gambar 7. Persentase Penduduk di Kota Malang Menurut Jumlah Hari Sakit Dalam Sebulan yang Lalu, 2016

Berdasarkan hasil Susenas 2016, sekitar 40,09 persen penduduk mempunyai keluhan kesehatan (referensi survei dalam sebulan yang lalu). Angka ini cukup tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota di Jawa Timur, yaitu nomor 2 tertinggi di Jawa Timur setelah Kabupaten Pacitan. Bahkan cukup jauh di atas angka Jawa Timur yang sebesar 29,88 persen. Sedangkan penduduk yang mengalami sakit sebesar 50,71 persen (keluhan kesehatan yang dirasakan menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari).

Walaupun mencapai 50 persen lebih, ternyata angka ini masih dibawah angka Jawa Timur yaitu sekitar 51,63 persen. Dari penduduk yang mengalami keluhan kesehatan yang menyebabkan terganggu aktivitas keseharian, terdapat sekitar 58,67 persen dengan lama hari terganggu kurang dari 4 hari dan terdapat 32,37 persen dengan lama hari terganggu 4-7 hari.

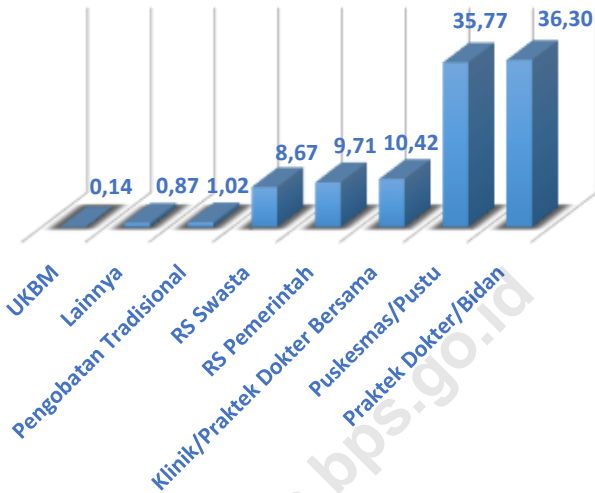


Gambar 8. Persentase Penduduk di Kota Malang Menurut Alasan Tidak Berobat Jalan Selama Satu Bulan Terakhir, 2016

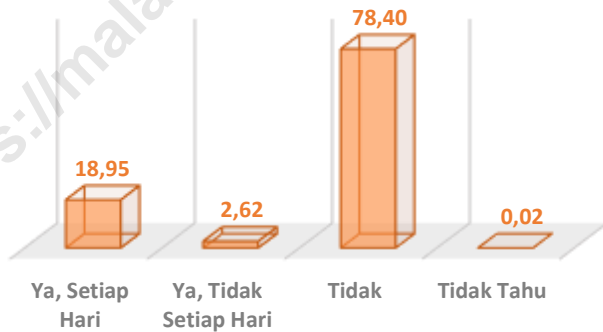
Dalam mengatasi keluhan kesehatan yang dialami, ada sekitar 48,60 persen penduduk berobat jalan dan sisanya 51,40 persen tidak melakukan berobat jalan. Berbagai alasan penduduk tidak berobat jalan dalam mengatasi keluhan kesehatannya, yang paling besar adalah karena mereka mengobati sendiri keluhan kesehatannya yaitu sebesar 78,05 persen dan berikutnya adalah karena merasa tidak perlu untuk berobat jalan karena keluhan kesehatan yang dirasakan dianggap biasa dan tidak perlu berobat jalan. Penduduk yang berobat jalan kebanyakan mendatangi tempat praktek dokter/bidan yaitu sebesar 36,30 persen dan berikutnya yang banyak didatangi adalah Puskesmas/Pustu sebesar 35,77 persen. Tempat berobat jalan yang paling sedikit dikunjungi oleh penduduk Kota Malang adalah UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) seperti Poskesdes, Polindes, Posyandu, dan Balai Pengobatan sebanyak 0,14 persen.

Sedangkan pengobatan tradisional/alternative dikunjungi oleh sebanyak 1,02 persen penduduk Kota Malang yang berobat jalan. Dari data yang dihasilkan oleh Susenas ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kota Malang lebih banyak mendatangi praktek dokter/bidan dikarenakan banyaknya praktek dokter/bidan yang sudah tersedia di setiap kelurahan.

Kebiasaan merokok dapat dijumpai diseluruh pelosok negeri ini. Padahal merokok sangatlah merugikan kesehatan. Dilihat dari kebiasaan merokoknya dalam sebulan terakhir, penduduk di Kota Malang yang usianya 5 Tahun keatas, sebanyak 21,57 persen merokok dengan rincian 18,95 persen merokok setiap hari dan 2,62 persen merokok tapi tidak setiap hari. Kalau dilihat menurut jenis kelamin penduduk laki-laki usia 5 tahun keatas yang merokok sebesar 42,88 persen sedangkan perempuan hanya sekitar 0,70 persen.



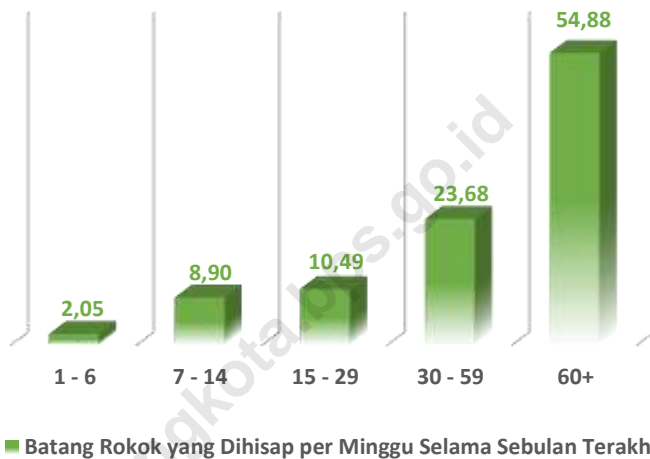
Gambar 9. Persentase Penduduk di Kota Malang Menurut Tempat Berobat Jalan yang Dikunjungi Selama Satu Bulan Terakhir, 2016



Gambar 10. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas di Kota Malang Menurut Aktivitas Merokok Tembakau dalam Sebulan Terakhir, 2016

Dari 21,57 persen penduduk Kota Malang yang merokok, 54,88 persennya merokok dengan jumlah rata-rata batang rokok yang dihisap per minggu di atas 60 batang, angka ini terlihat cukup besar, tetapi masih lebih kecil dari rata-rata penduduk Jawa Timur yaitu sebanyak 62,26 persen yang merokok dengan jumlah rata-rata batang rokok yang dihisap per minggu di

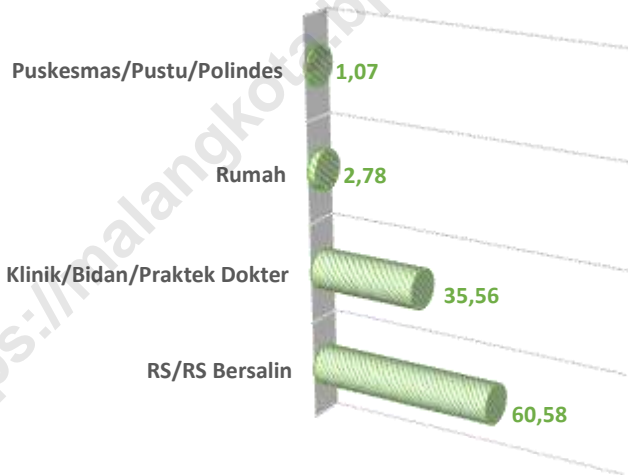
atas 60 batang. Sedangkan yang 23,68 persen penduduk Kota Malang merokok dengan jumlah rata-rata batang rokok yang dihisap per minggu sekitar 30-59 batang.



Gambar 11. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas di Kota Malang Menurut Banyak Batang Rokok yang Dihisap per Minggu Selama Sebulan Terakhir, 2016

3.3 Balita

Perkembangan anak pada masa balita akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang saat mereka tumbuh menjadi manusia dewasa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan balita dimulai dari kesehatan ibu, tenaga penolong pada saat lahir, pemberian ASI dan imunisasi. Keselamatan bayi dan ibu yang melahirkan selalu berkaitan dengan penolong persalinan yang membantu proses kelahiran tersebut. Dalam proses kelahiran penolong terbaik kelahiran adalah tenaga medis (dokter, bidan, perawat, tenaga kesehatan lain) atau orang yang sudah dibekali pengetahuan dan kemampuan persalinan.



Gambar 12. Persentase Wanita usia 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Melahirkan Anak Pada 2 Tahun Terakhir di Kota Malang Menurut Tempat Melahirkan, 2016

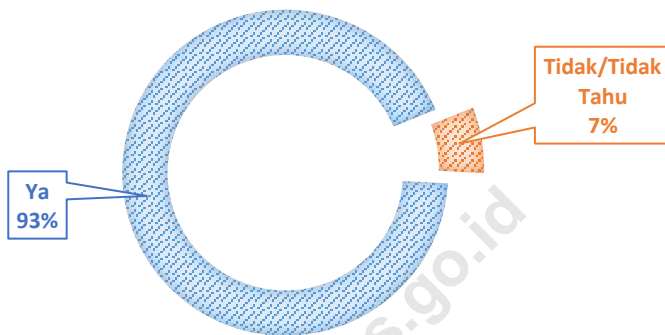
Dari hasil Susenas 2016 diperoleh gambaran bahwa perempuan pernah kawin usia 15-49 tahun di Kota Malang yang melahirkan anak lahir hidup kurang dari 2 tahun yang lalu berdasarkan tempat melahirkan anak terakhir terlihat bahwa yang melahirkan di RS/RS Bersalin sebesar 60,58 persen diurutkan teratas dan disusul Klinik/Bidan/Praktek Dokter diurutkan kedua sebesar 35,56 persen. Hal ini didukung oleh penolong proses kelahiran terakhir sebesar 97,21 persen ditangani oleh tenaga medis

sedangkan sisanya sekitar 2,78 persen ditolong oleh tenaga non medis (dukun beranak) yang tidak terlatih secara medis untuk menolong proses kelahiran. Meskipun demikian jika dibandingkan dengan tahun 2015 angka ini sudah mengalami peningkatan, dimana tahun 2015 proses kelahiran terakhir yang ditolong oleh tenaga non medis sebesar 1,07 persen.



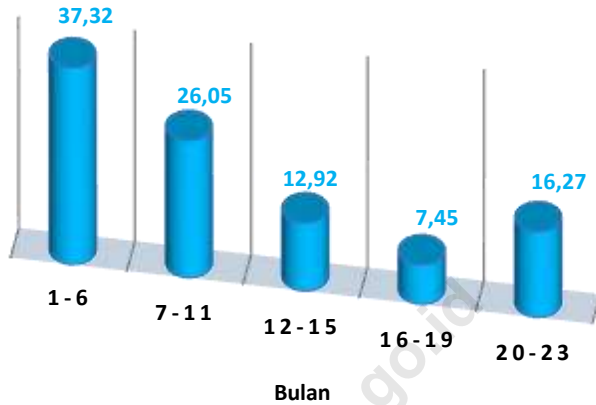
Gambar 13. Persentase Wanita usia 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Melahirkan Anak Pada 2 Tahun Terakhir di Kota Malang Menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2016

Air susu ibu (disingkat ASI) adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi karena pengaruh hormon prolaktin dan oksitosin setelah kelahiran bayi. Air susu ibu pertama yang keluar disebut kolostrum atau jolong dan mengandung banyak immunoglobulin IgA yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan penyakit. Pemberian ASI pada bayi sangat diperlukan, karena ASI merupakan sumber makanan utama yang murah dan terbaik serta memenuhi kebutuhan gizi dan mengandung zat yang memberikan kekebalan tubuh terhadap serangan penyakit ringan. Selain itu, pemberian ASI juga sebagai sarana paling efektif untuk mempererat hubungan lahir-batin antara ibu dan anak.



Gambar 14. Persentase Anak Usia 0-23 Bulan (Baduta) di Kota Malang Menurut Pemberian ASI, 2016

Kualitas dan kuantitas ASI yang diberikan pada bayi sangat berkaitan dengan asupan gizi makanan yang dikonsumsi oleh ibu, terutama saat ibu hamil dan setelah melahirkan (masa menyusui). ASI sebenarnya memang langsung dikenalkan pada bayi mulai saat lahir, proses ini disebut dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Dari data Susenas 2016 persentase perempuan pernah kawin usia 15-49 tahun di Kota Malang yang melahirkan anak lahir hidup kurang dari 2 tahun yang lalu sebanyak 41,34 persen sudah melakukan IMD kurang dari 1 jam setelah kelahiran bayi, namun masih ada sebanyak 31,95 persen yang melakukan IMD lebih dari 1 hari. Dalam perkembangannya sebanyak 93,05 persen anak dibawah usia dua tahun pernah menerima ASI dan 6,95 persen tidak merasakan ASI. Dari sekitar 93,05 persen baduta yang menerima ASI sebagian besar menerima ASI kurang dari 1 tahun yaitu sebesar 63,37 persen sedangkan yang menerima hingga usia 23 bulan sebesar 16,27 persen.



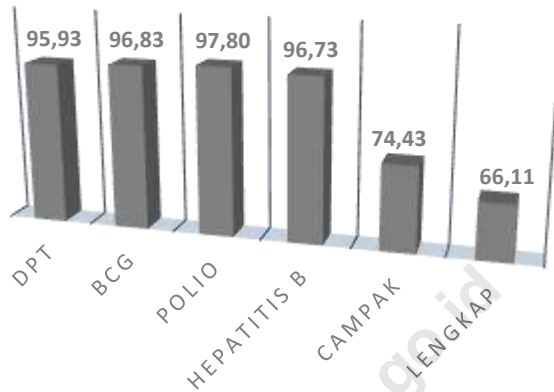
Gambar 15. Persentase Baduta di Kota Malang Menurut Lamanya Pemberian ASI, 2016

Hal yang tak kalah penting dalam melindungi balita pada masa tumbuh kembangnya dan menjaga kesehatannya hingga dewasa adalah pemberian Imunisasi. Imunisasi merupakan prosedur pencegahan penyakit menular yang diberikan kepada anak sejak masih bayi hingga remaja. Melalui program ini, tubuh diperkenalkan dengan bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan untuk merangsang sistem imun guna membentuk antibodi. Antibodi yang terbentuk setelah imunisasi berguna untuk melindungi tubuh dari serangan mikro organisme tersebut di masa yang akan datang. Inilah yang disebut dengan kekebalan aktif.

Bayi yang baru lahir memang telah memiliki antibodi dari ibunya yang diterima saat masih di dalam kandungan. Namun kekebalan ini hanya dapat bertahan hingga beberapa minggu atau bulan saja. Setelah itu bayi akan rentan terhadap berbagai jenis penyakit dan perlu mulai memproduksi antibodinya sendiri. Dengan imunisasi, sistem kekebalan tubuh anak akan siap untuk menghadapi penyakit menular tertentu di masa depan, sesuai dengan jenis vaksin yang diberikan. Karena imunisasi secara tepat pada balita dapat bermanfaat dalam memberikan kekebalan terhadap penyakit-penyakit tertentu. Sehingga melalui imunisasi diharapkan dapat menurunkan jumlah kematian bayi dan balita.

Pada tahun 2016 balita di Kota Malang yang sudah mendapatkan imunisasi lengkap (satu kali untuk BCG dan Campak, serta tiga kali untuk DPT, Polio, dan Hepatitis B) sebanyak 66,11 persen dan jika dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami penurunan sekitar 8,94 persen.

<https://malangkota.bps.go.id>



Catatan: Mendapat imunisasi lengkap, jika sudah diimunisasi BCG dan Campak 1 kali serta imunisasi DPT, Polio dan Hepatitis B 3 kali

Gambar 16. Persentase Balita di Kota Malang Menurut Jenis Imunisasi yang Didapatkan, 2016

3.4 Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang berperan sangat penting terhadap kemajuan suatu bangsa, karena itu berbagai upaya dilakukan pemerintah demi tercapainya keberhasilan pembangunan manusianya. Melalui peningkatan di bidang pendidikan diharapkan peningkatan sumber daya manusia menjadi lebih berkualitas akan tercapai, seperti yang diamanatkan dalam UUD 45 pasal 31 dan RPJM, dimana dinyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara, yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Wajib belajar sembilan tahunpun mulai diwajibkan kepada semua warga negara khususnya pada penduduk usia sekolah. Sarana dan prasarana dibidang pendidikan setiap tahunnya dibenahi, hal ini sejalan dengan yang tercantum dalam UUD 45 pasal 30 ayat 4 berbunyi “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurangnya 20 % dari anggaran pendapatan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan nasional”.

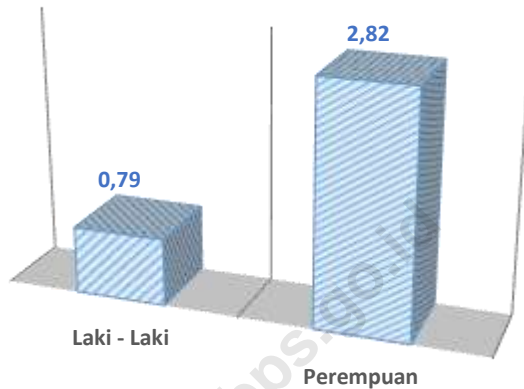
Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah yang akan bermanfaat untuk mempelajari ketrampilan yang berguna di dunia kerja. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati di kemudian hari. Sebagaimana pembangunan di bidang lain, pendidikan menjadi salah satu bidang utama di samping kesehatan dan ekonomi.

Pembangunan di bidang pendidikan baik secara formal maupun non formal mempunyai andil besar terhadap kemajuan sosial ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Ukuran dasar tingkat pendidikan adalah kemampuan penduduk 10 tahun ke atas untuk baca-tulis huruf latin dan atau huruf lainnya (melek huruf). Kemampuan baca-tulis merupakan kemampuan intelektual minimum karena sebagian besar informasi dan ilmu pengetahuan diperoleh melalui membaca.



Gambar 17. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas di Kota Malang Menurut Kemampuan Baca Tulis, 2016

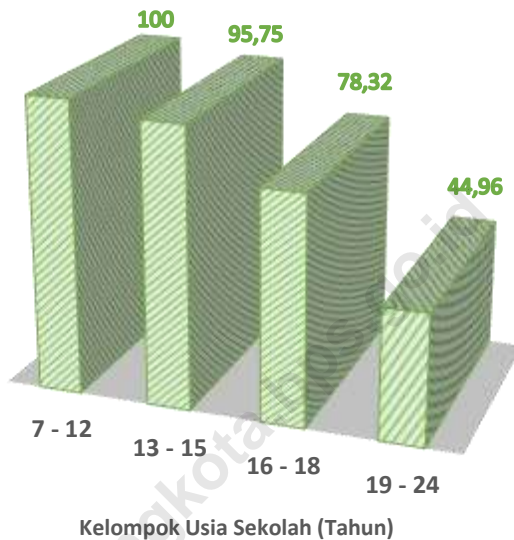


Gambar 18. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas di Kota Malang yang Tidak Bisa Baca Tulis (Buta Huruf) Menurut Jenis Kelamin, 2016

Angka buta huruf merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk membandingkan tingkat kesejahteraan antar wilayah, mengingat buta huruf selalu identik dengan keterbelakangan serta ketidakberdayaan yang umumnya menjadi ciri masyarakat marginal. Pada tahun 2016 masih ada sekitar 1,83 persen penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Malang yang buta huruf sedangkan yang melek huruf ada sebesar 98,17 persen. Sementara persentase penduduk laki-laki yang buta huruf sebesar 0,79 persen dan perempuan 2,82 persen, disini terlihat bahwa persentase buta huruf laki- laki lebih rendah dibanding angka buta huruf perempuan.

Pembangunan pendidikan di Kota Malang di prioritaskan pada peningkatan aksesibilitas pendidikan masyarakat melalui wajib belajar 12 tahun. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas dan pemerataan pelayanan pendidikan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS). Angka Partisipasi Sekolah (APS) dapat menggambarkan berapa banyak penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah terkait dengan pengentasan program wajib belajar. Indikator inilah yang digunakan sebagai petunjuk berhasil tidaknya program tersebut. Kalau dilihat partisipasi sekolah berdasarkan Susenas tahun 2016 penduduk usia 10 tahun ke atas di Kota

Malang sebesar 25,39 persen sedang bersekolah, 72,99 tidak bersekolah lagi dan ada sebesar 1,63 persen tidak/belum pernah sekolah.



Gambar 19. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk di Kota Malang Menurut Kelompok Usia Sekolah, 2016

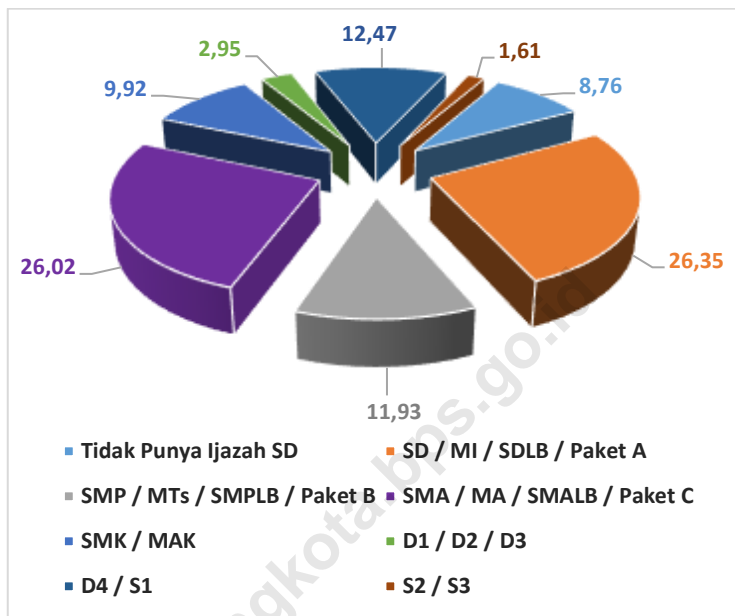
Angka Partisipasi Sekolah penduduk Kota Malang usia 7-12 tahun (Usia SD) mencapai angka sempurna yaitu 100 persen. Hal ini berarti semua anak di kelompok usia tersebut sekolah. Segala upaya pemerintah tidak sia-sia dalam memberikan kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan dengan cara membebaskan semua biaya sekolah dasar (SD) bagi penduduknya. Sedangkan Angka Partisipasi Sekolah penduduk Kota Malang usia 13-15 tahun (Usia SMP) telah mencapai angka 95,75 persen. Angka ini sedikit dibawah Angka Partisipasi Sekolah di Jawa Timur yang berada di angka 96,69 persen. Pada kelompok usia ini (13-15 tahun) perlu sedikit perhatian dari Pemerintah Kota Malang, karena masih belum 100 persen.

Kelompok usia yang harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Malang selanjutnya adalah kelompok usia 16-18 tahun (Usia SLTA). Pada kelompok usia tersebut, capaian angka partisipasi sekolahnya berada di angka 78,32 persen. Walaupun angka ini sudah di atas Angka Partisipasi Sekolah Jawa

Timur yang berada di angka 70,54 persen, tetapi jika dibandingkan dengan kota-kota lain di Jawa Timur, angka ini masih tergolong rendah. Sebaliknya APS untuk kelompok usia 19-24 tahun Kota Malang merupakan yang tertinggi kedua bila dibandingkan kabupaten/kota lain di Jawa Timur. Angka Partisipasi Sekolah Kota Malang untuk usia 19-24 tahun mencapai 44,96 persen, berada jauh di atas Angka Partisipasi Sekolah Jawa Timur yang berada di angka 22,67 persen. Hal ini dikarenakan Kota Malang merupakan kota pendidikan, dimana sebagian besar penduduk dari kelompok usia ini didominasi oleh penduduk yang datang dari berbagai daerah di Indonesia yang bertujuan untuk melanjutkan sekolah di jenjang universitas/akademi.

Selain APS, indikator capaian pembangunan di bidang pendidikan adalah tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Ijazah/STTB merupakan tanda seseorang sudah menamatkan suatu jenjang pendidikan formal. Persentase penduduk tertinggi yang memiliki ijazah/STTB pada jenjang tertentu, menunjukkan rata-rata tingkat pendidikan penduduk di suatu daerah. Tingginya tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh rata-rata penduduk di suatu daerah dapat mencerminkan taraf intelektualitas daerah tersebut, status sosial ekonomi penduduk, serta tingkat wawasan dan pola pikir penduduknya.

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan (ijazah tertinggi yang dimiliki) merupakan indikator pokok kualitas SDM, karena semakin tinggi ijazah yang dimiliki oleh penduduk suatu daerah mencerminkan kualitas penduduk di daerah tersebut. Pada tahun 2016, penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Malang sebagian besar jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan yaitu SD/ sederajat yaitu sebesar 26,35 persen, tamat SMP/ Sederajat sebesar 11,93 persen, tamat SMA/ SMK/ Sederajat sebesar 35,94 persen, tamat diploma sebesar 2,95 persen, dan tamat sarjana sebesar 14,08 persen (D4/S1 sebesar 12,47 persen dan S2/S3 sebesar 1,61 persen). Bahkan masih ada sebanyak 8,76 persen penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Malang yang tidak punya ijazah SD. Kondisi seperti ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), seperti kita ketahui bersama pada tahun 2015 ini merupakan awal dibukanya MEA, untuk menghadapinya semua daerah haruslah mempersiapkan sumber daya manusia yang trampil, dan cerdas.

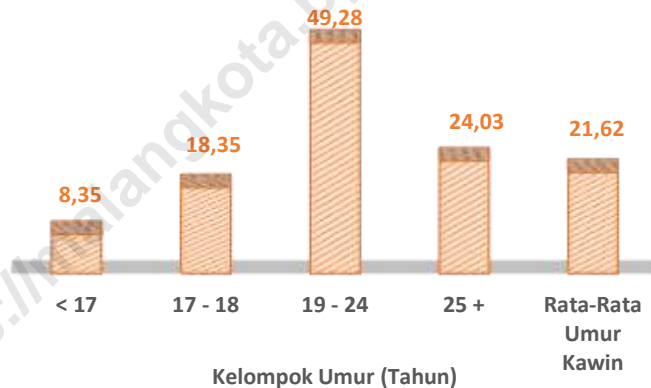


Gambar 20. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas di Kota Malang Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016

3.5 Fertilitas dan Keluarga Berencana

Fertilitas merupakan kemampuan berproduksi yang sebenarnya dari penduduk (actual reproduction performance) atau dapat juga didefinisikan sebagai jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok perempuan. Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita. Kesehatan reproduksi yaitu kesehatan pada ibu khususnya dan perempuan pada umumnya di masa usia subur (15-49 tahun), perlu mendapat perhatian yang tidak kalah penting. Hal ini berkaitan dengan kualitas kesehatan perempuan terutama berkaitan dengan kodrat perempuan, yang memiliki siklus haid, hamil, melahirkan, dan menyusui dalam hidupnya. Selain itu kesehatan bayi semasa dalam kandungan sangat bergantung pada kesehatan ibu yang mengandungnya, jadi kesehatan anak pada dasarnya akan sangat tergantung pada kesehatan ibunya.

Angka kelahiran (fertilitas) sangat dipengaruhi oleh usia perkawinan pertama perempuan serta angka prevalensi keluarga berencana (KB). Usia perkawinan pertama seorang perempuan berpengaruh terhadap lamanya masa subur, selain itu juga berpengaruh terhadap resiko melahirkan. Semakin muda usia perkawinan pertama, maka akan semakin besar resiko keselamatan ibu maupun anak selama masa kehamilan maupun pada saat melahirkan. Hal ini antara lain disebabkan belum matangnya rahim untuk proses berkembangnya janin dan juga belum siapnya mental dalam menghadapi masa kehamilan maupun saat melahirkan. Menikah di usia yang sangat muda akan memberikan peluang untuk melahirkan anak lebih banyak dan sisi lain semakin banyak jumlah anak akan semakin besar pula tanggung jawab kepala rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggota rumahtangganya.

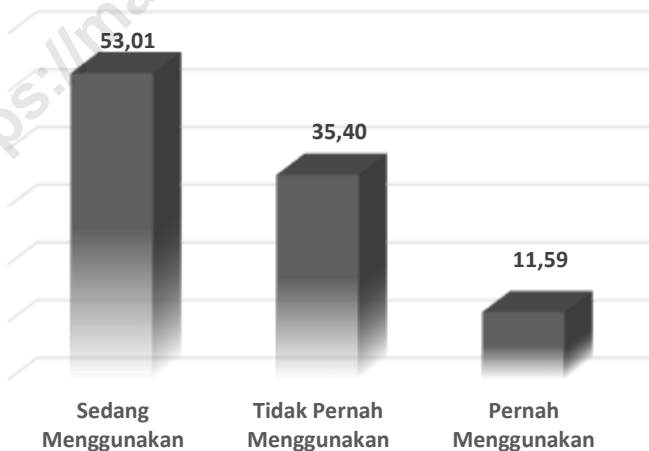


Gambar 21. Persentase Penduduk Perempuan Usia 10 Tahun Ke Atas di Kota Malang yang Pernah Kawin Menurut Umur Kawin Pertama, 2016

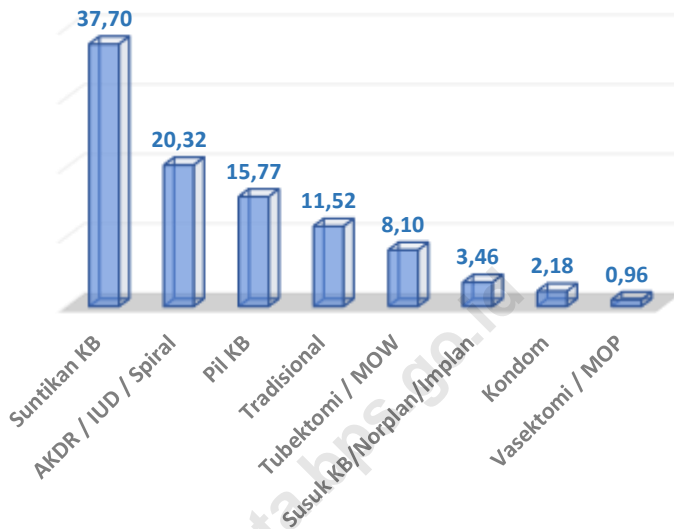
Berdasarkan hasil Susenas di Kota Malang Tahun 2016, masih terdapat sekitar 8,35 persen penduduk perempuan umur 10 tahun ke atas, yang melakukan perkawinan pertama di usia sangat muda (kurang dari 17 tahun). Perkawinan di usia muda saat ini masih terjadi di Kota Malang, pada penduduk usia 10 - 65 tahun, saat ini ada sekitar 0,65 persen penduduk perempuan pada kelompok umur 15 - 19 tahun telah berstatus pernah kawin. Kondisi seperti ini harus menjadi perhatian bersama, seharusnya

pada kelompok umur ini (kategori remaja) mereka masih belum begitu matang untuk menghadapi beban rumah tangga di wilayah perkotaan. Dampak dari perkawinan di usia muda ini berakibat pada rendahnya tingkat pendidikan penduduk perempuan, dan perkawinan di usia muda tersebut akan menjadi penyebab lebih besarnya peluang untuk memiliki jumlah anak yang lebih banyak. Terlebih lagi jika tidak adanya perencanaan keluarga yang baik, mengingat masa reproduksi perempuan kelompok ini yang relative panjang. Campur tangan pemerintah diperlukan melalui sosialisasi kesehatan dan program Keluarga Berencana serta kemudahan akses bagi setiap penduduk khususnya penduduk perempuan ke akses program Keluarga Berencana.

Beberapa waktu belakangan pemerintah mulai gencar kembali menggalakkan program KB dengan sasaran Pasangan Usia Subur (PUS). Pada usia 15-49 tahun merupakan usia subur bagi perempuan, karena pada kelompok usia ini cukup besar peluang perempuan untuk bisa hamil dan melahirkan anak. Pada kelompok umur ini akses program KB perlu digalakkan. Pada tahun 2016 sekitar 53,01 persen perempuan berstatus kawin pada kelompok usia 15-49 tahun sedang menggunakan alat/cara KB.



Gambar 22. Persentase Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun di Kota Malang yang Berstatus Kawin Menurut Pernah/Tidaknya Menggunakan Alat/Cara KB, 2016



Gambar 23. Persentase Penduduk Perempuan Usia 15 - 49 Tahun di Kota Malang yang Berstatus Kawin dan Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2016

Di antara perempuan yang sedang menggunakan alat/cara KB, alat/cara KB yang banyak digunakan adalah suntikan KB sebesar 37,70 persen, berikutnya menggunakan AKD/IUD/Spiral sebesar 20,32 persen dan yang ketiga adalah menggunakan Pil KB sebesar 15,77 persen. Penggunaan alat/cara KB secara efektif, selain bermanfaat untuk membatasi jumlah anak yang dilahirkan juga dapat mengatur jarak kelahiran antar anak. Penggunaan alat/cara KB secara efektif, selain bermanfaat untuk membatasi jumlah anak yang dilahirkan juga dapat mengatur jarak kelahiran antar anak.

3.6 Perumahan

Salah satu kebutuhan dasar manusia setelah Pangan dan Sandang adalah Papan. Papan merupakan kata lain dari rumah atau tempat tinggal. Rumah secara fisik dapat melindungi penghuninya dari panasnya terik matahari maupun hujan dan juga sebagai tempat untuk beristirahat. Selain itu rumah juga sebagai tempat untuk berkumpul dan berinteraksi antar sesama keluarga, serta bersosialisasi dengan lingkungan. Bahkan saat ini rumah sudah menjadi bagian dari gaya hidup, lambang tingkatan sosial dan investasi. Rumah akan menjadi tempat tinggal yang nyaman dan aman, bila memiliki kualitas bangunan yang baik, lengkap dengan fasilitasnya, serta berada dalam lingkungan yang bersih dan sehat.

Kondisi dan estetika perumahan yang baik akan memberikan kenyamanan bagi seluruh anggota rumah tangga. Semakin baik kondisi dan kualitas rumah yang ditempati menunjukkan semakin baik keadaan sosial ekonomi rumah tangga. Secara umum rumah dapat dikatakan layak huni apabila memiliki lantai, dinding dan atap yang memenuhi syarat, serta mempunyai luas lantai yang mencukupi/sebanding dengan banyaknya orang yang tinggal di dalamnya. Selain itu, rumah layak huni juga ditentukan oleh fasilitas penerangan, air minum dan tempat pembuangan akhir kotoran/ tinja.

Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk maka semakin meningkat pula kebutuhan perumahan. Fakta yang terjadi, lahan untuk perumahan semakin terbatas dan biaya untuk mendapatkan/ membeli rumah yang layak sering tidak terjangkau oleh sebagian besar masyarakat. Kondisi ini mengakibatkan banyak rumah tangga menempati rumah yang kurang layak huni.

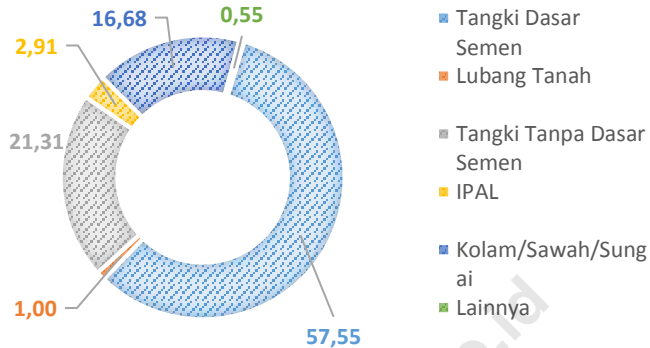
Berdasarkan hasil Susenas tahun 2016, status rumah tempat tinggal yang ditempati oleh rumah tangga di Kota Malang yaitu sekitar 70,05 persen menempati rumah milik sendiri dengan luas lantai yang terbanyak diatas 50 meter persegi (64,29 persen). Sedangkan berdasarkan kualitas rumah, ada sekitar 97,92 persen rumah di Kota Malang menggunakan lantai bukan tanah dengan dinding terluas dari tembok sekitar 98,10 persen dan rumah

menggunakan atap terluas dari genteng (genteng beton/keramik/ tanah liat/metal) sebesar 90,27 persen.



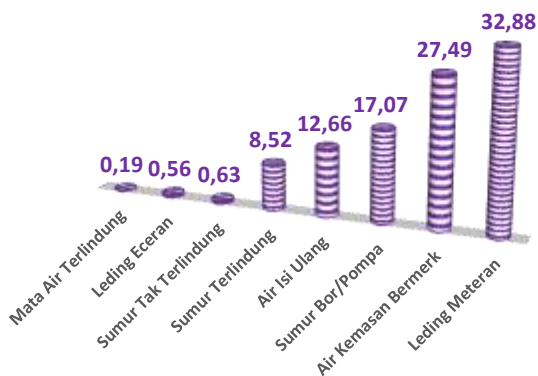
Gambar 24. Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Kondisi Bangunan yang Ditempati Rumah Tangga, 2016

Sementara 76,92 persen rumah tangga di Kota Malang sudah menempati rumah dengan fasilitas tempat buang air besar digunakan hanya oleh ART itu sendiri. Meskipun sebagian besar rumah tangga di Kota Malang sudah mempunyai tempat buang air besar sendiri namun kalau dilihat tempat pembuangan akhir tinjanya baru sekitar 57,55 persen yang menggunakan tangki dengan dasar semen, 21,31 persen tangki tanpa dasar semen dan 2,91 persen menggunakan IPAL. Sedangkan masih ada sekitar 18,23 persen penduduk di Kota Malang yang tempat pembuangan akhir tinjanya di kolam, sungai, sawah, dll. Tentunya kondisi ini tidak bisa dibiarkan terus dengan masih banyaknya rumah tangga yang belum mempunyai sarana pembuangan akhir tinja yang memadai. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kesehatan penduduknya.



Gambar 25. Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2016

Ketersediaan fasilitas juga menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat kenyamanan rumah. Pemilihan sumber air minum juga menentukan derajat kesehatan seseorang. Sebagian besar rumah tangga di Kota Malang sumber air minumnya berasal dari leding meteran, yaitu sebanyak 32,88 persen. Sedangkan rumah tangga yang menggunakan air kemasan bermerk/air isi ulang sebagai sumber air minum menempati urutan terbanyak ke-2, yaitu sebanyak 27,49 persen. Jumlah rumah tangga yang menggunakan sumur bor/pompa juga cukup besar yaitu sebanyak 17,07 persen.



Gambar 26. Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Sumber Air Minum Utama, 2016



Gambar 27. Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak, 2016

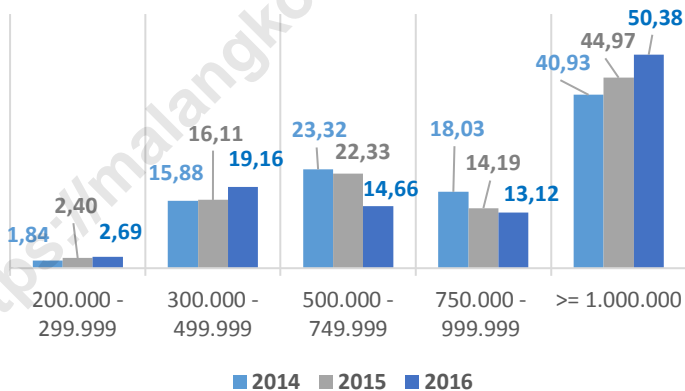
Berdasarkan hasil Susenas 2016, elpiji 3 kg merupakan bahan bakar utama yang paling banyak digunakan oleh rumah tangga di Kota Malang, yaitu sebesar 81,30 persen. Sedangkan sebanyak 5,86 persen rumah tangga di Kota Malang yang tidak memasak, angka ini merupakan angka yang terbesar di Jawa Timur. Hal ini dikarenakan karena status Kota Malang sebagai kota pendidikan, yang mengakibatkan banyaknya penduduk dari luar kota Malang yang melanjutkan sekolah di Kota Malang sehingga banyak rumah tangga indekos di Kota Malang dan kebanyakan dari rumah tangga indekos memang tidak memasak.

3.7 Pengeluaran Perkapita

Dalam kaca mata ekonomi, kesejahteraan penduduk dapat dilihat dari besaran pendapatannya. Semakin tinggi pendapatan perkapita penduduk, dianggap semakin sejahtera. Namun untuk memperoleh informasi tentang pendapatan rumahtangga sangatlah sulit, Susenas dalam mengukur kesejahteraan menggunakan pendekatannya pengeluaran. Secara umum jumlah pengeluaran berbanding lurus dengan pendapatan. Rumahtangga yang pengeluarannya banyak tentunya mempunyai pendapatan yang besar pula, kondisi ini dapat mencerminkan tingkat kemampuan ekonomi

masyarakat. Kemampuan daya beli masyarakat dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi daya beli masyarakat menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjadi salah satu indikasi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Data Susenas memberikan informasi kesejahteraan masyarakat yang direpresentasikan melalui pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pada data kelompok pengeluaran Susenas 2014-2016 (Gambar 28 di bawah) menunjukkan adanya kenaikan persentase penduduk pada kelompok pengeluaran di atas 1.000.000 rupiah perkapita per bulan. Dapat dilihat juga bahwa dari tahun ke tahun pengeluaran perkapita penduduk semakin besar, hal ini dibuktikan oleh persentase penduduk yang bergeser menuju pada kelompok pengeluaran yang semakin besar.

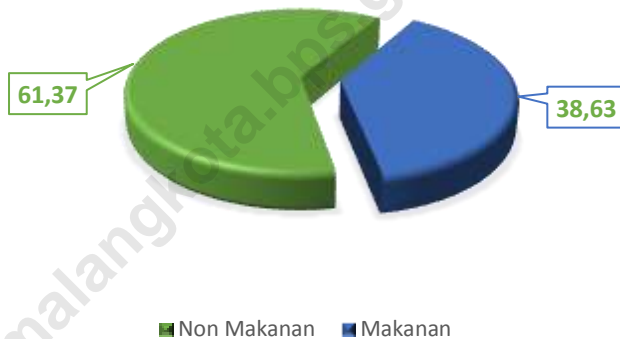


Gambar 28. Penduduk di Kota Malang Menurut Kelompok Pengeluaran Perkapita per Bulan, 2016

Pergeseran persentase pengeluaran rumah tangga dari kelas pengeluaran yang lebih rendah ke kelas pengeluaran yang lebih tinggi, mengandung dua kondisi, yaitu pertama terjadi karena adanya peningkatan kesejahteraan rumah tangga atau kedua karena adanya peningkatan harga berbagai kebutuhan rumah tangga. Meningkatnya kesejahteraan penduduk

biasanya juga ditandai dengan semakin berkurangnya proporsi pengeluaran untuk keperluan makanan yang selanjutnya bergeser pada pengeluaran untuk keperluan bukan makanan.

Hasil Susenas Tahun 2016 menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran penduduk di Kota Malang didominasi oleh kebutuhan non makanan, yaitu mencapai 61,37 persen dibanding kebutuhan makanan yang sebesar 38,63 persen dari total pengeluaran.



Gambar 29. Persentase Pengeluaran Rumah Tangga di Kota Malang untuk Konsumsi Makanan dan Non Makanan, 2016

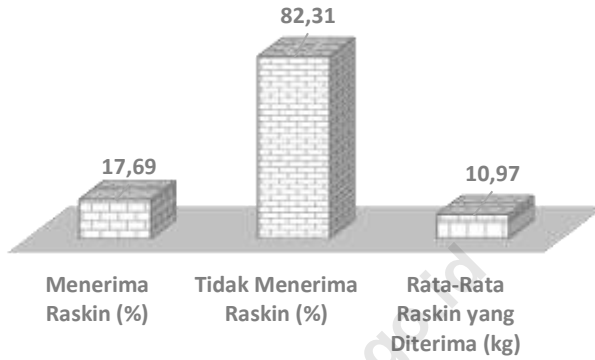
3.8 Jaminan Sosial

Di Negara Indonesia pengembangan sistem perlindungan dan jaminan sosial sedang digalakan. Dalam Undang Undang Dasar 1945, baik pada pembukaan maupun pada pasalnya terdapat landasan hukum normatif yang kuat mengenai suatu sistem perlindungan dan jaminan sosial bagi rakyatnya. Dimana pasal yang mengamanatkan mengenai perlindungan dan jaminan sosial disebutkan pada Pasal 34 Ayat 2 dan Perubahan UUD 1945 Tahun 2002 yang menyatakan bahwa, “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat” Pasal 34 ayat 1 “Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara”.

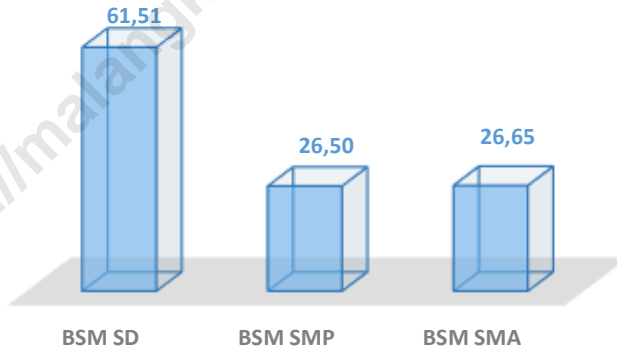
Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh negara guna menjamin warganegaranya untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar yang layak, sebagaimana dalam deklarasi PBB tentang HAM tahun 1948 dan konvensi ILO No.102 tahun 1952. Utamanya adalah sebuah bidang dari kesejahteraan sosial yang memperhatikan perlindungan sosial, atau perlindungan terhadap kondisi yang diketahui sosial, termasuk kemiskinan, usia lanjut, kecacatan, pengangguran, keluarga dan anak-anak, dan lain-lain.

Perlindungan sosial adalah paket kebijakan negara yang harus mencakup seluruh warga negara sejak berada dalam kandungan hingga meninggal. Sebagai bagian dari kebijakan, perlindungan sosial harus diorganisir oleh negara. Pada kasus negara maju, perlindungan sosial dijamin sejak ibu hamil dan bayi dalam kandungan karena negara ingin memastikan lahirnya generasi yang lebih baik. Berbagai program perlindungan sosial di tujukan kepada masyarakat terutama pada kelompok rentan/kurang beruntung seperti Program Beras miskin, PKH, Jamkesmas, BSM, Kartu Indonesia Pintar dan sebagainya.

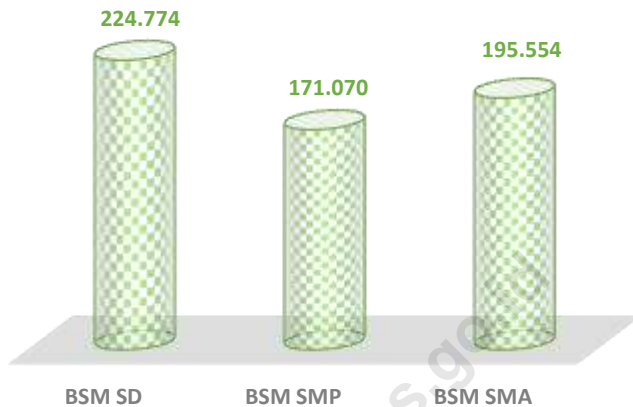
Dari data Susenas tahun 2016 lebih separuh rumah tangga di Kota Malang tidak menerima bantuan pemerintah berupa beras miskin (Raskin) yaitu sebesar 82,31 persen. Seperti kita ketahui jumlah penduduk miskin di Kota Malang Tahun 2016 sekitar 4,33 persen dan rumah tangga penerima raskin 17,69 persen. Dari data ini memberikan gambaran bahwa yang menerima raskin adalah rumah tangga yang masuk dalam kelompok miskin. Jumlah rata-rata raskin yang diterima/dibeli per rumah tangga pada tahun 2016 adalah sebesar 10,97 kg padahal yang ditetapkan oleh pemerintah seharusnya 15 kg per rumah tangga.



Gambar 30. Persentase Rumah Tangga di Kota Malang yang Menerima Beras Miskin (Raskin) dan Rata-Rata Beras Miskin yang Diterima, 2016



Gambar 31. Persentase Rumah Tangga di Kota Malang yang Anggota Rumah Tangganya Menerima Bantuan Siswa Miskin (BSM), 2016



Gambar 32. Rata-rata Uang Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang Diterima (Rp) Siswa di Kota Malang Menurut Tingkat Pendidikan, 2016

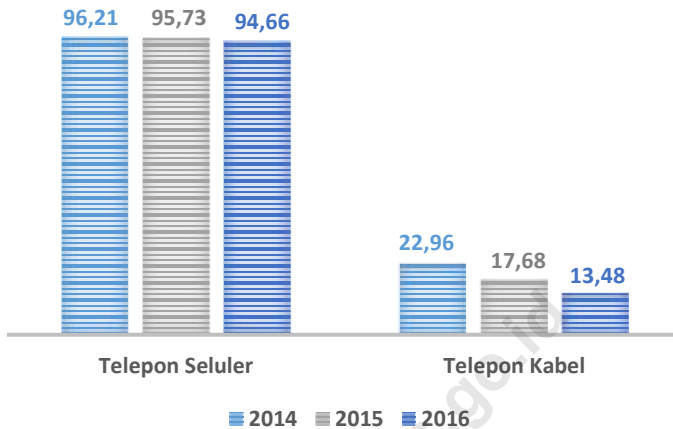
Program pemerintah lainnya adalah pemberian bantuan bagi siswa miskin (BSM) yang bermaksud menolong siswa dari rumah tangga kurang mampu dengan harapan mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan angka partisipasi sekolah. Sebanyak 61,51 persen rumah tangga di Kota Malang yang ada anak SD nya menerima BSM dan ditingkatan SMP sebanyak 26,50 persen sedangkan tingkat SMA sebanyak 26,65 persen. Rata-rata uang yang diterima oleh seorang siswa SD sebesar Rp 224.774,00 dan siswa SMP menerima sebesar Rp 171.070,00 dan siswa SMA menerima sebesar Rp 195.554,00. Bantuan ini diharapkan dapat meringankan beban rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan anak sekolah. Memang secara umum untuk sekolah negeri ada Bantuan Operasional Sekolah (BOS) namun bantuan ini digunakan untuk menunjang kebutuhan semua siswa di sekolah.

3.9 Teknologi dan Informasi

Sejak zaman dahulu pada dasarnya teknologi sudah ada. Pada zaman zaman kerajaan teknologi sudah dipergunakan, seperti pembuatan candi piramida dan lain-lain. Tentunya teknologinya adalah yang berkembang pada zaman tersebut. Lambat laun teknologi terus berkembang seiring dengan kemajuan cara berfikir manusia.

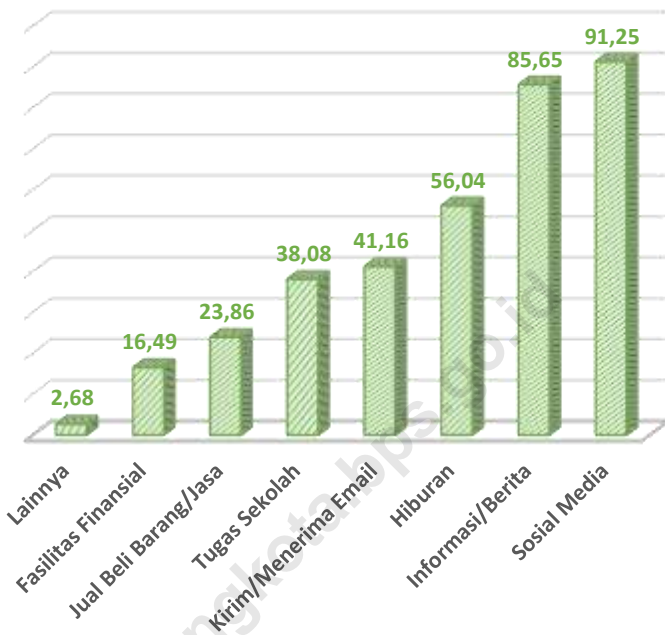
Pada satu sisi, perkembangan teknologi telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban manusia, pekerjaan yang sebelumnya menuntut kekuatan dan kemampuan fisik, kini sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin otomatis. Manusia dan teknologi di zaman modern ini memang tidak bisa terpisahkan sehingga kebutuhan manusia akan teknologi membuat teknologi baru bermunculan. Teknologi adalah ciptaan manusia yang mana tujuan utama diciptakannya demi untuk memudahkan atau meringankan aktivitas manusia. Jika manusia salah dalam memanfaatkan teknologi maka akan berdampak negatif dalam hasilnya, dan sebaliknya, jika manusia dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik maka akan menghasilkan sesuatu yang berguna pula.

Teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat sehingga bisa mempengaruhi kehidupan sosial. Seperti contohnya fasilitas internet yang bisa di bilang hal wajib saat ini membuatnya mendapat tempat sebagai pusat informasi dan menjadi wadah trend pergaulan masyarakat kota besar di zaman modern ini, bukan lagi buku, koran, dll. Hal tersebut dikarenakan manusia lebih senang dengan sesuatu yang praktis dan cepat.



Gambar 33. Persentase Rumah Tangga di Kota Malang yang Memiliki Telepon Seluler dan Telepon Kabel, 2014 -2016

Berdasarkan hasil Susenas terlihat bahwa rumah tangga di Kota Malang dari tahun ke tahun semakin memanfaatkan teknologi informasi modern. Tahun 2016 mulai terjadi pergeseran pemanfaatan dari telpon seluler. Kondisi ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah rumah tangga yang memiliki Telepon seluler/HP dalam tiga tahun terakhir ini mulai tahun 2014 sampai 2016 semakin menurun dari 96,21 persen menjadi 94,66 persen. Hal ini terjadi karena adanya perkembangan teknologi smartphone yang memanfaatkan kondisi dual SIM card dalam satu HP/telepon seluler. Perkembangan teknologi ini menyebabkan orang yang mempunyai kebiasaan punya telepon seluler lebih dari satu buah mengurangi jumlah telepon seluler yang dimiliki. Penurunan juga terlihat pada pemanfaatan telpon kabel dimana persentase rumah tangga yang memiliki telepon kabel dalam tiga tahun ini semakin berkurang yaitu dari 22,96 persen pada tahun 2014 menjadi 13,48 persen di tahun 2016.



Gambar 34. Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke Atas yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Berdasarkan Tujuan Akses Internet, 2016

Penggunaan internet oleh penduduk usia 5 tahun ke atas di Kota Malang dalam 3 bulan terakhir masih sekitar 48,43 persen. Dimana penduduk laki-laki yang mengakses internet lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu 50,78 persen sedangkan penduduk perempuan sebesar 46,12 persen. Dari penduduk yang mengakses internet dilihat dari tujuannya mengakses internet dengan persentase tertinggi yaitu akses ke media sosial/jejaring sosial sebesar 91,25 persen, diurutkan ke dua untuk mendapatkan informasi/berita sebesar 85,65 persen, dan hiburan 56,04 persen.

<https://malangkota.bps.go.id>

TABEL 1

KEPENDUDUKAN



<https://malangkota.bps.go.id>

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2012 - 2016

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Jumlah Rumah Tangga	Rata-Rata Anggota per Rumah Tangga
	Laki - Laki	Perempuan	Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	411.101	423.426	834.527	228.918	3,62
2013	415.101	425.702	840.803	225.954	3,72
2014	416.982	428.991	845.973	227.343	3,72
2015	419.713	431.585	851.298	228.774	3,72
2016	422.276	434.134	856.410	230.148	3,72

Tabel 1.2 Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk di Kota Malang, 2012 - 2016

Tahun	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	Pertumbuhan Penduduk (%)	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	110,06	7.582	0,73	97,09
2013	110,06	7.639	0,75	97,51
2014	110,06	7.686	0,61	97,20
2015	110,06	7.735	0,63	97,25
2016	110,06	7.781	0,60	97,27

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2012 - 2016

Tahun	Jenis Kelamin				Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)
	Laki - Laki				
	0 - 14	15 - 64	65 +	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	92.366	298.721	20.014	411.101	37,62
2013	93.255	301.626	20.220	415.101	37,62
2014	93.665	302.991	20.326	416.982	37,62
2015	92.073	306.017	21.623	419.713	37,15
2016	91.495	308.335	22.446	422.276	36,95

Lanjutan Tabel 1.3

Tahun	Jenis Kelamin				Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)
	Perempuan				
	0 - 14	15 - 64	65 +	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	88.586	307.603	27.237	423.426	37,65
2013	89.036	309.250	27.416	425.702	37,66
2014	89.723	311.637	27.631	428.991	37,66
2015	88.285	314.785	28.515	431.585	37,10
2016	87.804	317.138	29.192	434.134	36,89

Lanjutan Tabel 1.3

Tahun	Jenis Kelamin				Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)
	Laki Laki + Perempuan				
	0 - 14	15 - 64	65 +	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	180.952	606.324	47.251	834.527	37,64
2013	182.291	610.876	47.636	840.803	37,64
2014	183.388	614.628	47.957	845.973	37,64
2015	180.358	620.802	50.138	851.298	37,13
2016	179.299	625.473	51.638	856.410	36,92

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2012 - 2016

Tahun	Jenis Kelamin				
	Laki - Laki				
	0 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20 - 24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	31.903	31.141	29.322	38.153	52.383
2013	32.210	31.440	29.605	38.520	52.882
2014	32.352	31.577	29.736	38.692	53.113
2015	31.468	31.311	29.294	38.854	53.678
2016	31.160	31.092	29.243	38.874	54.236

Lanjutan Tabel 1.4

Tahun	Jenis Kelamin				
	Laki - Laki				
	25 - 29	30 - 34	35 - 39	40 - 44	45 - 49
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2012	36.325	33.175	29.898	28.260	25.704
2013	36.672	33.493	30.188	28.535	25.957
2014	36.831	33.641	30.322	28.666	26.078
2015	36.405	32.934	29.908	28.572	26.669
2016	36.509	32.701	29.669	28.608	26.966

Lanjutan Tabel 1.4

Tahun	Jenis Kelamin				
	Laki - Laki				
	50 - 54	55 - 59	60 - 64	65 +	Jumlah
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
2012	23.026	18.676	13.121	20.014	411.101
2013	23.257	18.867	13.255	20.220	415.101
2014	23.368	18.958	13.322	20.326	416.982
2015	24.208	20.103	14.686	21.623	419.713
2016	24.648	20.690	15.434	22.446	422.276

Lanjutan Tabel 1.4

Tahun	Jenis Kelamin				
	Perempuan				
	0 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20 - 24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	30.366	29.583	28.637	42.385	50.740
2013	30.520	29.731	28.785	42.612	50.994
2014	30.756	29.959	29.008	42.931	51.380
2015	30.047	29.657	28.581	42.781	51.438
2016	29.751	29.538	28.515	42.718	51.647

Lanjutan Tabel 1.4

Tahun	Jenis Kelamin				
	Perempuan				
	25 - 29	30 - 34	35 - 39	40 - 44	45 - 49
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2012	33.984	32.471	30.486	30.178	28.611
2013	34.152	32.637	30.646	30.345	28.775
2014	34.415	32.884	30.879	30.578	29.000
2015	33.726	32.147	30.708	30.421	29.596
2016	33.707	31.824	30.595	30.461	29.873

Lanjutan Tabel 1.4

Tahun	Jenis Kelamin				
	Perempuan				
	50 - 54	55 - 59	60 - 64	65 +	Jumlah
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
2012	25.523	19.813	13.412	27.237	423.426
2013	25.670	19.927	13.492	27.416	425.702
2014	25.874	20.092	13.604	27.631	428.991
2015	27.246	21.856	14.866	28.515	431.585
2016	27.868	22.859	15.586	29.192	434.134

Lanjutan Tabel 1.4

Tahun	Jenis Kelamin				
	Laki – Laki + Perempuan				
	0 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20 - 24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	62.269	60.724	57.959	80.538	103.123
2013	62.730	61.171	58.390	81.132	103.876
2014	63.108	61.536	58.744	81.623	104.493
2015	61.515	60.968	57.875	81.635	105.116
2016	60.911	60.630	57.758	81.592	105.883

Lanjutan Tabel 1.4

Tahun	Jenis Kelamin				
	Laki – Laki + Perempuan				
	25 - 29	30 - 34	35 - 39	40 - 44	45 - 49
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2012	70.309	65.646	60.384	58.438	54.315
2013	70.824	66.130	60.834	58.880	54.732
2014	71.246	66.525	61.201	59.244	55.078
2015	70.131	65.081	60.616	58.993	56.265
2016	70.216	64.525	60.264	59.069	56.839

Lanjutan Tabel 1.4

Tahun	Jenis Kelamin				
	Laki – Laki + Perempuan				
	50 - 54	55 - 59	60 - 64	65 +	Jumlah
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
2012	48.549	38.489	26.533	47.251	834.527
2013	48.927	38.794	26.747	47.636	840.803
2014	49.242	39.050	26.926	47.957	845.973
2015	51.454	41.959	29.552	50.138	851.298
2016	52.516	43.549	31.020	51.638	856.410

Tabel 1.5 Jumlah Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tertentu, 2012 – 2016

Tahun	Jenis Kelamin				
	Laki - Laki				
	0	1 - 4	5 - 6	7 - 12	13 - 15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	6.478	25.425	12.732	35.569	18.756
2013	6.540	25.670	12.854	35.912	18.936
2014	6.569	25.783	12.910	36.068	19.022
2015	6.343	25.125	12.758	35.597	18.866
2016	6.277	24.883	12.640	35.562	18.763

Lanjutan Tabel 1.5

Tahun	Jenis Kelamin			
	Laki - Laki			
	16 - 18	19 - 24	25 +	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
2012	22.531	61.411	228.199	411.101
2013	22.749	61.996	230.444	415.101
2014	22.850	62.268	231.512	416.982
2015	22.986	62.930	235.108	419.713
2016	22.869	63.611	237.671	422.276

Lanjutan Tabel 1.5

Tahun	Jenis Kelamin				
	Perempuan				
	0	1 - 4	5 - 6	7 - 12	13 - 15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	6.618	23.748	11.985	33.807	19.689
2013	6.653	23.867	12.046	33.977	19.794
2014	6.704	24.052	12.138	34.240	19.944
2015	6.490	23.557	11.969	33.805	19.747
2016	6.437	23.314	11.925	33.748	19.644

Lanjutan Tabel 1.5

Tahun	Jenis Kelamin			
	Perempuan			
	16 - 18	19 - 24	25 +	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
2012	25.521	60.343	241.715	423.426
2013	25.658	60.647	243.060	425.702
2014	25.850	61.106	244.957	428.991
2015	25.764	61.172	249.081	431.585
2016	25.672	61.429	251.965	434.134

Lanjutan Tabel 1.5

Tahun	Jenis Kelamin				
	Laki – Laki + Perempuan				
	0	1 - 4	5 - 6	7 - 12	13 - 15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	13.096	49.173	24.717	69.376	38.445
2013	13.193	49.537	24.900	69.889	38.730
2014	13.273	49.835	25.048	70.308	38.966
2015	12.833	48.682	24.727	69.402	38.613
2016	12.714	48.197	24.565	69.310	38.407

Lanjutan Tabel 1.5

Tahun	Jenis Kelamin			
	Laki – Laki + Perempuan			
	16 - 18	19 - 24	25 +	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
2012	48.052	121.754	469.914	834.527
2013	48.407	122.643	473.504	840.803
2014	48.700	123.374	476.469	845.973
2015	48.750	124.102	484.189	851.298
2016	48.541	125.040	489.636	856.410

Tabel 1.6 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Ke Atas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2012 – 2016

Tahun	Laki - Laki				
	Status Perkawinan				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	42,95	54,49	0,65	1,90	100,00
2013	43,84	52,10	1,74	2,32	100,00
2014	35,38	60,02	1,38	3,22	100,00
2015	41,22	54,73	1,65	2,40	100,00
2016	41,70	54,97	1,23	2,10	100,00

Lanjutan Tabel 1.6

Tahun	Perempuan				
	Status Perkawinan				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	35,41	52,56	2,10	9,94	100,00
2013	34,86	50,55	3,39	11,20	100,00
2014	34,77	52,86	1,93	10,44	100,00
2015	32,96	52,81	2,52	11,70	100,00
2016	33,46	52,79	3,90	9,84	100,00

Lanjutan Tabel 1.6

Tahun	Laki – Laki + Perempuan				
	Status Perkawinan				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	39,10	53,51	1,39	6,00	100,00
2013	39,25	51,31	2,58	6,86	100,00
2014	38,56	53,59	1,56	6,28	100,00
2015	37,00	53,75	2,10	7,15	100,00
2016	37,50	53,86	2,59	6,05	100,00

Tabel 1.7 Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15 - 49 Tahun Dirinci Menurut Kelompok Umur, 2012 – 2016

Tahun	Kelompok Umur							Jumlah
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2011	15,62	16,89	16,52	12,55	13,54	11,88	13,00	100,00
2012	15,90	19,76	15,35	11,45	14,29	10,32	12,94	100,00
2013	16,15	20,91	14,08	11,67	14,00	10,85	12,34	100,00
2014	14,95	20,17	15,60	12,39	13,61	11,29	11,98	100,00
2015	17,03	20,38	13,65	13,05	12,25	12,13	11,51	100,00

TABEL 2

KESEHATAN



<https://malangkota.bps.go.id>

Tabel 2.1 Persentase Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Ada Tidaknya Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir, 2012 – 2016

Tahun	Laki – Laki		
	Ada Keluhan Kesehatan		
	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	25,22	74,78	100,00
2013	32,75	67,25	100,00
2014	36,36	63,64	100,00
2015	39,46	60,54	100,00
2016	39,39	60,61	100,00

Lanjutan Tabel 2.1

Tahun	Perempuan		
	Ada Keluhan Kesehatan		
	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	29,10	70,90	100,00
2013	30,65	69,35	100,00
2014	38,09	61,91	100,00
2015	41,89	58,11	100,00
2016	40,77	59,23	100,00

Lanjutan Tabel 2.1

Tahun	Laki – Laki + Perempuan		
	Ada Keluhan Kesehatan		
	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	27,19	72,81	100,00
2013	31,68	68,32	100,00
2014	30,78	69,22	100,00
2015	40,69	59,31	100,00
2016	40,09	59,91	100,00

Tabel 2.2 Persentase Penduduk di Kota Malang yang Menderita Sakit dalam Sebulan yang Lalu Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Hari Sakit, 2012 – 2016

Tahun	Laki – Laki					
	Jumlah Hari Sakit					
	< 4	4 – 7	8 - 14	15 – 21	22 - 30	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	63,54	29,84	2,59	2,83	1,19	100,00
2013	66,50	22,74	6,51	0,54	3,72	100,00
2014	68,62	20,67	5,61	2,87	2,23	100,00
2015	49,92	36,24	8,82	1,51	3,51	100,00
2016	61,82	29,08	5,94	1,86	1,30	100,00

Lanjutan Tabel 2.2

Tahun	Perempuan					
	Jumlah Hari Sakit					
	< 4	4 – 7	8 - 14	15 – 21	22 - 30	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	66,25	24,53	2,60	3,01	3,61	100,00
2013	67,39	24,47	3,44	1,28	3,42	100,00
2014	62,46	28,97	4,04	0,00	4,53	100,00
2015	53,96	35,89	6,02	1,33	5,02	100,00
2016	56,01	35,16	4,52	1,46	2,85	100,00

Lanjutan Tabel 2.2

Tahun	Laki – Laki + Perempuan					
	Jumlah Hari Sakit					
	< 4	4 – 7	8 - 14	15 – 21	22 - 30	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	65,01	26,97	2,60	2,93	2,50	100,00
2013	66,95	23,62	4,94	0,92	3,56	100,00
2014	65,56	24,79	4,83	1,44	3,37	100,00
2015	50,83	36,06	7,41	1,42	4,27	100,00
2016	58,67	32,37	5,17	1,65	2,14	100,00

Tabel 2.3 Persentase Penduduk di Kota Malang yang Menderita Sakit dalam Sebulan yang Lalu Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Pernah/Tidak Mengobati Sendiri dalam Satu Bulan Terakhir, 2012 - 2016

Tahun	Pernah Mengobati Sendiri					
	Laki - Laki			Perempuan		
	Ya	Tidak	Jumlah	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	68,43	31,57	100,00	68,46	31,54	100,00
2013	69,62	30,38	100,00	66,94	33,06	100,00
2014	58,55	41,45	100,00	58,18	41,82	100,00
2015	62,33	37,67	100,00	64,63	35,37	100,00
2016	76,77	23,22	100,00	79,33	20,67	100,00

Lanjutan Tabel 2.3

Tahun	Pernah Mengobati Sendiri		
	Laki – Laki + Perempuan		
	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	68,45	31,55	100,00
2013	68,31	31,69	100,00
2014	58,37	41,63	100,00
2015	63,49	36,52	100,00
2016	78,05	21,95	100,00

Tabel 2.4 Persentase Penduduk di Kota Malang yang Mengalami Keluhan Kesehatan Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Pernah/Tidak Berobat Jalan Selama Satu Bulan Terakhir Tahun, 2012 - 2016

Tahun	Pernah Berobat Jalan					
	Laki - Laki			Perempuan		
	Ya	Tidak	Jumlah	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	27,76	72,24	100,00	34,37	65,63	100,00
2013	38,49	61,51	100,00	42,35	57,65	100,00
2014	40,87	59,13	100,00	50,76	49,24	100,00
2015	49,60	50,40	100,00	52,82	47,18	100,00
2016	47,04	52,96	100,00	50,07	49,93	100,00

Lanjutan Tabel 2.4

Tahun	Pernah Berobat Jalan		
	Laki – Laki + Perempuan		
	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	31,35	68,65	100,00
2013	40,38	59,62	100,00
2014	45,74	54,26	100,00
2015	51,28	48,72	100,00
2016	48,60	51,40	100,00

Tabel 2.5 Persentase Penduduk di Kota Malang yang Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Tempat Berobat Jalan yang Terakhir, 2012 – 2016

Tahun	Laki - Laki						
	Tempat Berobat Jalan						
	RS Pemerintah	RS Swasta	Prakter Dokter/ Bidan/ Poliklinik	Puskesmas/ Pustu	UKBM/ Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2012	14,39	5,39	37,68	32,83	7,96	0,79	0,97
2013	4,69	4,65	42,04	45,28	4,32	0,68	0,92
2014	7,82	7,88	41,80	31,89	10,96	1,76	0,81
2015	8,13	4,84	50,68	38,00	0,00	1,62	2,20
2016	10,31	10,05	45,78	34,93	0,00	1,09	0,86

Lanjutan Tabel 2.5

Tahun	Perempuan						
	Tempat Berobat Jalan						
	RS Pemerintah	RS Swasta	Prakter Dokter/ Bidan/ Poliklinik	Puskes mas/ Pustu	UKBM/ Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2012	10,69	11,30	36,10	34,03	3,94	2,52	1,41
2013	5,18	8,41	32,04	47,04	9,71	1,38	1,09
2014	8,76	6,94	38,60	40,82	8,25	2,21	0,25
2015	7,38	7,09	49,63	36,85	0,34	1,72	2,15
2016	9,18	7,45	47,55	36,50	0,26	0,96	0,87

Lanjutan Tabel 2.5

Tahun	Laki – Laki + Perempuan						
	Tempat Berobat Jalan						
	RS Pemerintah	RS Swasta	Prakter Dokter/ Bidan/ Poliklinik	Puskes mas/ Pustu	UKBM/ Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2012	12,17	8,93	36,73	33,55	5,55	1,83	1,23
2013	4,94	6,58	36,90	46,19	7,09	1,04	1,01
2014	8,33	7,37	40,05	36,77	9,48	2,00	0,50
2015	7,73	6,05	50,11	37,38	0,18	1,67	2,18
2016	9,71	8,67	46,72	35,77	0,14	1,02	0,87

Tabel 2.6 Persentase Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Pernah/Tidak Dirawat Inap Selama Setahun Terakhir dan Jenis Kelamin, 2012 – 2016

Tahun	Pernah Dirawat Inap					
	Laki - Laki			Perempuan		
	Ya	Tidak	Jumlah	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	0,98	99,02	100,00	2,20	97,80	100,00
2013	3,11	96,89	100,00	3,43	96,57	100,00
2014	2,87	97,13	100,00	2,69	97,31	100,00
2015	2,76	97,24	100,00	3,25	96,75	100,00
2016	3,31	96,69	100,00	4,84	95,16	100,00

Lanjutan Tabel 2.6

Tahun	Pernah Dirawat Inap		
	Laki – Laki + Perempuan		
	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	1,60	98,40	100,00
2013	3,27	96,73	100,00
2014	2,78	97,22	100,00
2015	3,01	96,99	100,00
2016	4,08	95,92	100,00

TABEL 3

BALITA



<https://malangkota.bps.go.id>

Tabel 3.1 Penduduk Usia 0-4 Tahun (Balita) di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2012-2016

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	31.903	30.366	62.269
2013	32.210	30.520	62.730
2014	32.352	30.756	63.108
2015	32.560	30.938	63.498
2016	31.160	29.751	60.911

Tabel 3.2 Persentase Balita di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Imunisasi yang Didapatkan, 2012-2016

Tahun	Laki-Laki				
	Jenis Imunisasi				
	BCG	DPT	Polio	Campak	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	98,87	98,08	95,94	85,58	87,86
2013	92,36	99,42	97,71	79,36	94,14
2014	96,88	98,38	97,27	77,72	98,45
2015	98,53	100,00	100,00	78,26	99,05
2016	96,59	94,52	96,59	67,73	94,41

Lanjutan Tabel 3.2

Tahun	Perempuan				
	Jenis Imunisasi				
	BCG	DPT	Polio	Campak	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	97,73	95,56	94,10	83,44	91,08
2013	97,06	94,19	94,05	77,30	90,20
2014	99,02	96,38	96,06	84,05	92,76
2015	93,97	98,03	100,00	74,34	96,15
2016	97,04	97,17	98,87	80,33	98,78

Lanjutan Tabel 3.2

Tahun	Laki-Laki+Perempuan				
	Jenis Imunisasi				
	BCG	DPT	Polio	Campak	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	98,28	96,77	94,98	84,47	89,53
2013	94,73	96,79	95,87	78,32	92,15
2014	97,90	97,43	96,70	80,72	95,75
2015	96,08	98,93	100,00	76,15	97,48
2016	96,83	95,93	97,80	74,43	96,73

TABEL 4

PENDIDIKAN



<https://malangkota.bps.go.id>

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk di Kota Malang Usia 5-6 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	12.732	11.985	24.717
2013	12.854	12.046	24.900
2014	12.910	12.138	25.048
2015	12.992	12.209	25.201
2016	12.640	11.925	24.565

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Kota Malang Usia 7-12 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	35.569	33.807	69.376
2013	35.912	33.977	69.889
2014	36.068	34.240	70.308
2015	36.300	34.442	70.742
2016	35.562	33.748	69.310

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk di Kota Malang Usia 13-15 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki - Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	18.756	19.689	38.445
2013	18.936	19.794	38.730
2014	19.022	19.944	38.966
2015	19.145	20.065	39.210
2016	18.763	19.644	38.407

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk di Kota Malang Usia 16-18 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki - Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	22.531	25.521	48.052
2013	22.749	25.658	48.407
2014	22.850	25.850	48.700
2015	22.997	26.003	49.000
2016	22.869	25.672	48.541

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk di Kota Malang Usia 19-24 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	61.411	60.343	121.754
2013	61.996	60.647	122.643
2014	62.268	61.106	123.374
2015	62.662	61.456	124.118
2016	63.611	61.429	125.040

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk di Kota Malang Usia 5 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	379.198	393.060	772.258
2013	382.891	395.182	778.073
2014	384.630	398.235	782.865
2015	387.153	400.647	787.800
2016	391.116	404.383	795.499

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	348.057	363.477	711.534
2013	351.451	365.451	716.902
2014	353.053	368.276	721.329
2015	355.374	370.512	725.886
2016	360.024	374.845	734.869

Tabel 4.8 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 5-6 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2012 – 2016

Tahun	Laki - Laki			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	79,67	20,33	0,00	100,00
2013	87,01	12,99	0,00	100,00
2014	73,76	26,24	0,00	100,00
2015	73,67	26,33	0,00	100,00
2016	82,09	17,91	0,00	100,00

Lanjutan Tabel 4.8

Tahun	Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	75,67	24,33	0,00	100,00
2013	87,90	12,10	0,00	100,00
2014	76,49	23,51	0,00	100,00
2015	78,71	21,29	0,00	100,00
2016	88,34	11,66	0,00	100,00

Lanjutan Tabel 4.8

Tahun	Laki – Laki + Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	77,76	22,24	0,00	100,00
2013	87,37	12,63	0,00	100,00
2014	75,24	24,76	0,00	100,00
2015	76,11	23,89	0,00	100,00
2016	84,65	15,35	0,00	100,00

Tabel 4.9 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 7-12 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2012 – 2016

Tahun	Laki - Laki			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	0,82	99,18	0,00	100,00
2013	2,56	97,44	0,00	100,00
2014	0,00	100,00	0,00	100,00
2015	0,00	100,00	0,00	100,00
2016	0,00	100,00	0,00	100,00

Lanjutan Tabel 4.9

Tahun	Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	0,00	100,00	0,00	100,00
2013	0,00	100,00	0,00	100,00
2014	0,00	100,00	0,00	100,00
2015	0,00	100,00	0,00	100,00
2016	0,00	100,00	0,00	100,00

Lanjutan Tabel 4.9

Tahun	Laki – Laki + Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	0,45	99,55	0,00	100,00
2013	1,24	98,76	0,00	100,00
2014	0,00	100,00	0,00	100,00
2015	0,00	100,00	0,00	100,00
2016	0,00	100,00	0,00	100,00

Tabel 4.10 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 13-15 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2012 – 2016

Tahun	Laki - Laki			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	0,00	96,04	3,96	100,00
2013	0,00	94,84	5,16	100,00
2014	0,00	98,19	1,81	100,00
2015	0,00	97,84	2,16	100,00
2016	0,00	93,95	6,05	100,00

Lanjutan Tabel 4.10

Tahun	Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	0,00	89,57	10,43	100,00
2013	0,00	98,13	1,87	100,00
2014	0,00	100,00	0,00	100,00
2015	0,00	100,00	0,00	100,00
2016	0,00	97,98	2,02	100,00

Lanjutan Tabel 4.10

Tahun	Laki – Laki + Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	0,00	92,53	7,47	100,00
2013	0,00	96,32	3,68	100,00
2014	0,00	99,08	0,92	100,00
2015	0,00	98,95	1,05	100,00
2016	0,00	95,75	4,25	100,00

Tabel 4.11 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 16-18 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2012 – 2016

Tahun	Laki - Laki			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	0,00	84,84	15,15	100,00
2013	0,76	63,86	35,38	100,00
2014	2,08	75,50	22,42	100,00
2015	2,29	81,85	15,86	100,00
2016	5,31	69,44	25,25	100,00

Lanjutan Tabel 4.11

Tahun	Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	0,00	64,80	35,20	100,00
2013	0,00	73,93	26,07	100,00
2014	0,00	80,92	19,08	100,00
2015	0,00	75,62	24,38	100,00
2016	0,00	87,94	12,06	100,00

Lanjutan Tabel 4.11

Tahun	Laki – Laki + Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	0,00	74,16	25,84	100,00
2013	0,36	69,16	30,48	100,00
2014	0,90	78,58	20,52	100,00
2015	1,21	78,91	19,88	100,00
2016	2,76	78,32	18,92	100,00

Tabel 4.12 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 19-24 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2012 – 2016

Tahun	Laki - Laki			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	0,86	45,08	54,06	100,00
2013	0,00	47,51	52,49	100,00
2014	0,00	55,12	44,88	100,00
2015	0,45	55,86	43,69	100,00
2016	0,00	38,81	61,19	100,00

Lanjutan Tabel 4.12

Tahun	Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	0,70	39,43	59,87	100,00
2013	0,00	49,38	50,62	100,00
2014	0,00	52,85	47,15	100,00
2015	1,40	57,89	40,72	100,00
2016	0,00	51,19	48,81	100,00

Lanjutan Tabel 4.12

Tahun	Laki – Laki + Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	0,78	42,23	56,99	100,00
2013	0,00	48,48	51,52	100,00
2014	0,00	53,96	46,04	100,00
2015	0,95	56,93	42,12	100,00
2016	0,00	44,96	55,04	100,00

Tabel 4.13 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 5 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2012 – 2016

Tahun	Laki - Laki			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	3,88	29,17	66,96	100,00
2013	5,99	27,26	66,75	100,00
2014	2,71	29,01	68,28	100,00
2015	3,16	29,16	67,68	100,00
2016	3,66	30,14	66,20	100,00

Lanjutan Tabel 4.13

Tahun	Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	5,63	25,55	68,82	100,00
2013	5,02	27,82	67,16	100,00
2014	4,34	27,58	68,08	100,00
2015	4,83	27,65	67,52	100,00
2016	4,05	27,15	68,81	100,00

Lanjutan Tabel 4.13

Tahun	Laki – Laki + Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	4,77	27,34	67,90	100,00
2013	5,50	27,54	66,96	100,00
2014	3,54	28,28	68,18	100,00
2015	4,00	28,40	67,60	100,00
2016	3,85	28,63	67,52	100,00

Tabel 4.14 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2012 – 2016

Tahun	Laki - Laki			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	0,81	25,54	73,64	100,00
2013	1,89	24,80	73,31	100,00
2014	0,67	25,45	73,87	100,00
2015	1,09	24,62	74,28	100,00
2016	1,02	26,66	72,32	100,00

Lanjutan Tabel 4.14

Tahun	Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	3,31	22,41	74,28	100,00
2013	2,51	24,77	72,73	100,00
2014	2,05	24,48	73,47	100,00
2015	2,89	24,66	72,45	100,00
2016	2,20	24,16	73,63	100,00

Lanjutan Tabel 4.14

Tahun	Laki – Laki + Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	2,09	23,94	73,97	100,00
2013	2,20	24,78	73,02	100,00
2014	1,37	24,96	73,67	100,00
2015	2,01	24,64	73,34	100,00
2016	1,63	25,39	72,99	100,00

Tabel 4.15 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 15 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, 2012 – 2016

Tahun	Laki – Laki						Jumlah
	Tidak/ Belum Tamat SD	SD/ Sederaj at	SMP/ Sederaj at	SMA/ MA/S MALB/ Paket C	SMK/ MAK	Pergur uan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2012*	9,94	17,02	17,47	29,93	8,24	17,39	100,00
2013*	13,19	19,24	20,25	21,44	11,31	14,57	100,00
2014*	12,22	14,84	18,26	24,59	12,48	17,61	100,00
2015	7,05	18,87	20,11	27,64	8,95	17,38	100,00
2016	6,97	28,48	12,30	26,22	10,03	16,00	100,00

* = Untuk Tahun 2012-2014 menggunakan data penduduk usia 10 tahun ke atas

Lanjutan Tabel 4.15

Tahun	Perempuan						Jumlah
	Tidak/ Belum Tamat SD	SD/ Sederaj at	SMP/ Sederaj at	SMA/ MA/S MALB/ Paket C	SMK/ MAK	Pergur uan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2012*	15,77	20,74	16,62	26,36	5,74	14,78	100,00
2013*	16,50	20,35	17,44	22,30	8,26	15,15	100,00
2014*	15,30	17,43	16,83	24,89	9,44	16,12	100,00
2015	9,68	18,93	19,55	28,17	7,44	16,22	100,00
2016	10,46	24,32	11,57	25,83	9,82	17,99	100,00

* = Untuk Tahun 2012-2014 menggunakan data penduduk usia 10 tahun ke atas

Lanjutan Tabel 4.15

Tahun	Laki – Laki + Perempuan						Jumlah
	Tidak/ Belum Tamat SD	SD/ Sederaj at	SMP/ Sederaj at	SMA/ MA/S MALB/ Paket C	SMK/ MAK	Pergur uan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2012*	12,92	18,92	17,04	28,11	6,96	16,06	100,00
2013*	14,88	19,81	18,82	21,88	9,75	14,87	100,00
2014*	13,79	16,16	17,53	24,74	10,93	16,85	100,00
2015	8,39	18,90	19,83	27,91	8,18	16,79	100,00
2016	8,76	26,35	11,93	26,02	9,92	17,03	100,00

* = Untuk Tahun 2012-2014 menggunakan data penduduk usia 10 tahun ke atas

Tabel 4.16 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2012 - 2016

Tahun	Laki – Laki		
	Kemampuan Baca Tulis		
	Huruf Latin dan atau Lainnya	Tidak Bisa	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(5)
2012	99,46	0,54	100,00
2013	97,94	2,06	100,00
2014	96,11	3,89	100,00
2015	99,00	1,00	100,00
2016	99,21	0,79	100,00

Lanjutan Tabel 4.16

Tahun	Perempuan		
	Kemampuan Baca Tulis		
	Huruf Latin dan atau Lainnya	Tidak Bisa	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(5)
2012	97,59	2,41	100,00
2013	97,51	2,49	100,00
2014	97,25	2,75	100,00
2015	97,34	2,66	100,00
2016	97,18	2,82	100,00

Lanjutan Tabel 4.16

Tahun	Laki – Laki + Perempuan		
	Kemampuan Baca Tulis		
	Huruf Latin dan atau Lainnya	Tidak Bisa	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(5)
2012	98,50	1,50	100,00
2013	97,72	2,28	100,00
2014	97,45	2,55	100,00
2015	98,16	1,84	100,00
2016	98,17	1,83	100,00

Tabel 4.17 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 7-12 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016

Tahun	Angka Partisipasi Sekolah (APS)		
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
	(2)	(3)	(4)
2012	99,18	100,00	99,55
2013	97,44	100,00	98,76
2014	100,00	100,00	100,00
2015	100,00	100,00	100,00
2016	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.18 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 13-15 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016

Tahun	Angka Partisipasi Sekolah (APS)		
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	96,04	89,57	92,52
2013	94,84	98,13	96,32
2014	98,19	100,00	99,08
2015	97,84	100,00	98,95
2016	93,95	97,98	95,75

Tabel 4.19 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 16-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016

Tahun	Angka Partisipasi Sekolah (APS)		
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	84,85	64,80	74,15
2013	63,86	73,93	69,16
2014	75,50	80,92	71,59
2015	81,85	75,62	78,91
2016	69,44	87,94	78,32

Tabel 4.20 Angka Partisipasi Kasar (APK) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 7-12 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016

Tahun	Angka Partisipasi Kasar (APK)		
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	96,32	102,86	99,30
2013	107,00	101,90	104,35
2014	108,42	110,30	109,28
2015	109,85	103,92	107,12
2016	110,24	105,57	107,93

Tabel 4.21 Angka Partisipasi Kasar (APK) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 13-15 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016

Tahun	Angka Partisipasi Kasar (APK)		
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	123,93	91,13	106,12
2013	77,63	94,62	82,55
2014	80,35	88,96	84,59
2015	95,87	95,41	95,63
2016	93,73	84,16	89,45

Tabel 4.22 Angka Partisipasi Kasar (APK) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 16-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016

Tahun	Angka Partisipasi Kasar (APK)		
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	85,31	59,68	71,64
2013	87,49	79,52	83,20
2014	100,41	76,28	86,72
2015	76,55	90,54	83,15
2016	66,77	89,54	77,69

Tabel 4.23 Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 7-12 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016

Tahun	Angka Partisipasi Murni (APM)		
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	86,52	92,54	89,26
2013	97,44	98,30	97,88
2014	97,78	99,30	98,48
2015	100,00	94,12	97,29
2016	98,51	100,00	99,25

Tabel 4.24 Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 13-15 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016

Tahun	Angka Partisipasi Murni (APM)		
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	81,38	73,27	76,97
2013	69,48	84,32	76,17
2014	73,60	84,47	78,96
2015	90,86	82,68	86,66
2016	82,01	79,60	80,93

Tabel 4.25 Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 16-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2016

Tahun	Angka Partisipasi Murni (APM)		
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	74,33	49,08	60,86
2013	55,90	60,83	58,49
2014	66,91	62,09	64,17
2015	53,88	65,22	59,23
2016	54,21	68,82	61,22

TABEL 5

FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA



<https://malangkota.bps.go.id>

Tabel 5.1 Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Berstatus Pernah Kawin*) Dirinci Menurut Kelompok Umur, 2012 – 2016

Tahun	Kelompok Umur						
	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2012	0,00	0,93	5,24	11,99	11,30	13,94	10,68
2013	0,00	0,62	5,59	11,60	11,58	14,08	10,82
2014	0,00	0,67	4,60	11,29	10,72	14,00	11,51
2015	0,00	0,97	4,38	11,14	11,63	11,92	10,44
2016	0,00	0,65	5,57	9,86	11,83	11,43	10,67

Keterangan: *) Berstatus kawin maupun berstatus cerai (hidup/mati)

Lanjutan Tabel 5.1

Tahun	Kelompok Umur					Jumlah
	45-49	50-54	55-59	60-64	65+	
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
2012	13,36	8,99	7,58	5,44	10,55	100,00
2013	12,22	8,82	8,05	6,72	9,90	100,00
2014	11,69	10,74	8,31	5,52	10,94	100,00
2015	12,94	11,05	8,31	6,35	10,88	100,00
2016	12,64	11,91	7,61	6,33	11,49	100,00

Keterangan: *) Berstatus kawin maupun berstatus cerai (hidup/mati)

Tabel 5.2 Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15-49 Tahun Berstatus Pernah Kawin*) Dirinci Menurut Kelompok Umur, 2012 – 2016

Tahun	Kelompok Umur							Jumlah
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2012	1,38	7,78	17,78	16,75	20,67	15,84	19,80	100,00
2013	0,94	8,41	17,44	17,41	21,16	16,28	18,37	100,00
2014	1,03	7,13	17,51	16,62	21,72	17,86	18,13	100,00
2015	1,54	6,90	17,56	18,35	18,80	16,46	20,40	100,00
2016	1,04	8,89	15,74	18,88	18,25	17,04	20,17	100,00

Keterangan: *) Berstatus kawin maupun berstatus cerai (hidup/mati)

Tabel 5.3 Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15-49 Tahun Berstatus Kawin Dirinci Menurut Kelompok Umur, 2012 – 2016

Tahun	Kelompok Umur							Jumlah
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2012	1,47	8,25	18,48	16,97	20,69	15,24	18,91	100,00
2013	0,84	8,89	18,12	17,50	21,76	15,08	17,82	100,00
2014	1,09	7,37	18,03	17,12	22,00	17,42	16,97	100,00
2015	1,68	7,55	18,92	18,73	19,53	15,74	17,86	100,00
2016	1,13	9,66	16,79	18,93	18,03	16,21	19,27	100,00

Tabel 5.4 Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin*) Dirinci Umur Kawin Pertama dan Rata-rata Usia Perkawinan, 2012 – 2016

Tahun	Umur Perkawinan Pertama					SMAM **) (Tahun)
	< 17	17 - 18	19 - 24	25+	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	10,82	14,38	50,47	24,32	100,00	-
2013	11,42	17,13	48,16	23,29	100,00	24,73
2014	9,36	16,30	51,86	22,48	100,00	25,63
2015	2,88	14,48	63,98	18,66	100,00	25,59
2016	8,35	18,35	49,28	24,03	100,00	25,25

Keterangan: *) Berstatus kawin maupun berstatus cerai (hidup/mati)

**) SMAM = Singulate Mean Age at Marriage (Rata-rata umur seorang lajang memutuskan kapan melakukan Perkawinan)

Tabel 5.5 Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin Dirinci Menurut Pernah/Tidak Menggunakan Alat KB, 2012 – 2016

Tahun	Alat/Cara KB			Jumlah
	Pernah Menggunakan	Tidak Menggunakan	Tidak Pernah Menggunakan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	58,52	21,46	20,02	100,00
2013	60,62	19,05	20,32	100,00
2014	64,03	17,43	18,54	100,00
2015	54,03	9,71	36,26	100,00
2016	53,01	11,59	35,40	100,00

Tabel 5.6 Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin Dirinci Menurut Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2012 – 2016

Tahun	Alat/Cara KB Yang Sedang Digunakan				
	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/IUD/S piral	Suntikan KB	Susuk/ Norplan/ Implan/ Alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	3,65	0,48	35,48	43,70	2,17
2013	5,24	0,66	26,09	36,91	0,00
2014	6,10	1,68	32,57	32,27	1,96
2015	12,24	0,00	25,22	33,59	3,82
2016	8,10	0,96	20,32	37,70	3,46

Lanjutan Tabel 5.6

Tahun	Alat/Cara KB Yang Sedang Digunakan				Jumlah
	Pil KB	Kondom	Intravrag /Kondom Wanita	Tradision al	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2012	10,62	1,26	0,00	0,00	100,00
2013	22,94	1,65	0,00	6,53	100,00
2014	13,55	1,61	0,00	10,25	100,00
2015	15,61	3,58	0,00	5,95	100,00
2016	15,77	2,18	0,00	11,52	100,00

<https://malangkota.bps.go.id>

TABEL 6

PERUMAHAN



<https://malangkota.bps.go.id>

Tabel 6.1 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Status Rumah yang Ditempati, 2012 – 2016

Tahun	Status Rumah Yang Ditempati					Jumlah
	Milik Sendiri	Kontrak /Sewa	Bebas Sewa	Dinas	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	73,48	17,76	1,35	7,07	0,35	100,00
2013	62,98	24,08	12,95	0,00	0,00	100,00
2014	64,81	11,92	12,16	0,74	0,00	100,00
2015	70,12	19,53	9,07	0,99	0,29	100,00
2016	70,05	21,95	6,88	1,12	0,00	100,00

Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Jenis Atap Terluas Rumah yang Ditempati, 2012 – 2016

Tahun	Jenis Atap Terluas					Jumlah
	Beton	Genteng	Asbes, Seng	Bambu, Kayu, Sirap	Ijuk, Daun Daunan, Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	3,12	92,08	4,46	0,33	0,00	100,00
2013	3,67	93,57	2,64	0,00	0,12	100,00
2014	3,78	89,29	6,52	0,00	0,00	100,00
2015	3,26	91,58	4,94	0,23	0,00	100,00
2016	1,97	90,27	7,76	0,00	0,00	100,00

Tabel 6.3 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Jenis Dinding Terluas Rumah yang Ditempati, 2012 – 2016

Tahun	Jenis Dinding Terluas					Jumlah
	Tembok	Plesteran Anyaman Bambu/ Kawat	Kayu/ Batang Kayu	Bambu/ Anyaman Bambu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	95,76	0,00	3,31	0,93	0,00	100,00
2013	96,85	0,00	2,52	0,49	0,14	100,00
2014	97,53	0,00	1,51	0,87	0,09	100,00
2015	97,64	0,20	0,62	0,97	0,56	100,00
2016	98,10	0,00	0,30	0,62	0,97	100,00

Tabel 6.4 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Jenis Lantai Terluas Rumah yang Ditempati, 2012 – 2016

Tahun	Jenis Lantai Terluas		Jumlah
	Bukan Tanah	Tanah	
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	98,54	1,46	100,00
2013	98,73	1,27	100,00
2014	99,06	0,94	100,00
2015	98,83	1,17	100,00
2016	97,92	2,08	100,00

Tabel 6.5 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Luas Lantai Rumah yang Ditempati, 2012 – 2016

Tahun	Luas Lantai (m ²)					Jumlah
	<20	20-49	50-99	100-149	150+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	13,09	25,95	35,98	13,06	11,92	100,00
2013	18,11	24,94	34,20	10,07	12,68	100,00
2014	12,68	20,22	39,66	15,03	12,41	100,00
2015	12,69	27,15	34,66	12,33	13,18	100,00
2016	13,70	22,01	39,98	12,60	11,71	100,00

Tabel 6.6 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Sumber Air Minum Utama, 2012 - 2016

Tahun	Sumber Air Minum Utama				
	Air Kemasan	Leding	Sumur Bor/Pompa	Sumur Terlindung	Sumur Tak Terlindung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	34,99	37,40	15,97	11,25	0,40
2013	42,87	29,80	18,04	8,72	0,26
2014	47,84	24,45	13,72	12,47	0,32
2015	33,57	32,75	19,96	13,03	0,68
2016	40.15	33.44	17,07	8,52	0,63

Lanjutan Tabel 6.6

Tahun	Sumber Air Minum				Jumlah
	Mata Air Terlindung	Mata Air Tak Terlindung	Air Sungai	Lainnya (Air Hujan, dsb)	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2012	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
2013	0,00	0,00	0,00	0,31	100,00
2014	0,91	0,04	0,24	0,00	100,00
2015	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
2016	0,19	0,00	0,00	0,00	100,00

Tabel 6.7 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang (yang Menggunakan Pompa/Sumur/ Mata Air) dan Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat, 2012 – 2016

Tahun	Jarak Ke Tempat Penampungan			Jumlah
	<= 10	> 10	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	40,67	37,49	21,85	100,00
2013	33,88	50,43	15,69	100,00
2014	31,96	56,34	11,70	100,00
2015	28,86	68,31	2,83	100,00
2016	36,63	59,13	4,23	100,00

Tabel 6.8 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Penggunaan Fasilitas Air Minum, 2012 – 2016

Tahun	Fasilitas Air Minum				Jumlah
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	87,18	10,63	2,19	0,00	100,00
2013	83,69	14,31	1,24	0,76	100,00
2014	84,43	15,35	0,09	0,13	100,00
2015	83,19	16,44	0,37	0,00	100,00
2016	81,62	16,96	0,71	0,71	100,00

Tabel 6.9 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2012 – 2016

Tahun	Fasilitas Tempat Buang Air Besar				Jumlah
	Sendiri	Bersama	Umum/ Komunal	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	80,19	17,42	1,66	0,72	100,00
2013	76,32	21,45	1,29	0,94	100,00
2014	80,37	18,44	0,56	0,63	100,00
2015	78,40	19,90	0,79	0,91	100,00
2016	76,92	18,90	3,34	0,85	100,00

Tabel 6.10 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang (Dengan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sendiri/ Bersama/Umum) dan Jenis Kloset, 2012 – 2016

Tahun	Jenis Kloset				Jumlah
	Leher Angsa	Plengsengan	Cemplung/Cubluk	Tidak Pakai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	90,98	8,51	0,51	0,00	100,00
2013	97,26	1,77	0,84	0,13	100,00
2014	96,47	2,46	0,91	0,15	100,00
2015	96,54	1,34	2,11	0,00	100,00
2016	97,33	1,28	1,40	0,00	100,00

Tabel 6.11 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2012 – 2016

Tahun	Tempat Pembuangan Akhir Tinja				Jumlah
	Tangki/SPAL	Kolam/Sawah/Sungai/Danau/Laut	Lobang Tanah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	85,95	11,98	0,85	1,22	100,00
2013	83,88	15,62	0,35	0,16	100,00
2014	85,38	10,48	3,18	0,96	100,00
2015	79,42	18,05	2,27	0,25	100,00
2016	81,77	16,68	1,00	0,55	100,00

Tabel 6.12 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Sumber Penerangan, 2012 – 2016

Tahun	Sumber Penerangan			Jumlah
	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Bukan Listrik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	99,92	0,08	0,00	100,00
2013	99,88	0,12	0,00	100,00
2014	100,00	0,00	0,00	100,00
2015	99,80	0,20	0,00	100,00
2016	100,00	0,00	0,00	100,00

<https://malangkota.bps.go.id>



TABEL 7

PENGELUARAN PERKAPITA

<https://malangkota.bps.go.id>

Tabel 7.1 Persentase Penduduk di Kota Malang Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan, 2012 – 2016

Tahun	Pengeluaran Perkapita Sebulan (Rupiah)						Jumlah
	< 200.000	200.000 s/d 299.999	300.000 s/d 499.999	500.000 s/d 749.999	750.000 s/d 999.999	>= 1.000.000	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
2012	0,85	4,51	29,98	25,74	11,70	27,22	100,00
2013	0,00	2,45	31,60	18,30	14,40	33,25	100,00
2014	0,00	1,84	15,88	23,32	18,03	40,93	100,00
2015	0,00	2,40	16,11	22,33	14,19	44,97	100,00
2016	0,00	2,69	19,16	14,66	13,12	50,38	100,00

Tabel 7.2 Rata-rata Pengeluaran Makanan Perkapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran, 2012 – 2016

Tahun	Jenis Pengeluaran Makanan					
	Padi-Padian	Umbi-Umbian	Ikan	Daging	Telur dan Susu	Sayur-Sayuran
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	41.855	2.003	18.930	24.880	23.120	21.556
2013	43.661	2.222	17.416	20.968	28.942	24.623
2014	44.697	2.798	22.495	25.396	35.616	24.419
2015	58.923	6.304	27.895	32.286	43.229	29.078
2016	47.491	5.819	23.792	29.895	39.460	32.245

Lanjutan Tabel 7.2

Tahun	Jenis Pengeluaran Makanan				
	Kacang-Kacangan	Buah-Buahan	Minyak dan Lemak	Bahan Minuman	Bumbu-Bumbuan
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
2012	14.932	20.708	15.717	10.815	6.916
2013	15.767	18.728	11.713	14.014	6.681
2014	17.416	27.489	12.870	14.466	7.849
2015	19.995	29.114	14.326	16.842	9.146
2016	18.226	25.226	11.979	17.749	8.760

Lanjutan Tabel 7.2

Tahun	Jenis Pengeluaran Makanan			
	Konsumsi Lainnya	Makanan dan Minuman Jadi	Tembakau dan Sirih	Jumlah
(1)	(13)	(14)	(15)	(16)
2012	9.089	120.630	31.381	362.532
2013	6.702	148.985	37.432	397.855
2014	8.418	183.908	35.106	462.944
2015	9.741	158.136	39.062	494.076
2016	8.786	195.601	58.548	523.578

Tabel 7.3 Rata-rata Pengeluaran Non Makanan Perkapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran, 2012 – 2016

Tahun	Jenis Pengeluaran Non Makanan						Jumlah
	Perumahan dan Fasilitas Ruta	Aneka Barang dan Jasa	Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	Barang Tahan Lama	Pajak dan Asuransi	Keperluan Pesta dan Upacara	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2012	225.003	220.487	19.373	186.697	17.712	8.213	677.485
2013	237.441	220.883	31.019	39.138	19.324	17.504	565.308
2014	294.378	286.376	37.819	88.930	29.969	15.086	752.558
2015	400.254	226.662	34.223	40.591	35.772	28.608	766.110
2016	401.018	232.563	40.429	88.078	43.651	26.158	831.897

Tabel 7.4 Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Makanan dan Non Makanan, 2012 – 2016

Tahun	Pengeluaran Perkapita Sebulan					
	Pengeluaran (Dalam Rupiah)			Persentase (%)		
	Makanan	Non Makanan	Jumlah	Makanan	Non Makanan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	362.532	677.485	1.040.017	34,86	65,14	100,00
2013	397.855	565.308	963.163	41,31	58,69	100,00
2014	462.944	752.558	1.215.502	38,09	61,91	100,00
2015	494.076	766.110	1.260.186	39,21	60,79	100,00
2016	523.578	831.897	1.355.476	38,63	61,37	100,00

<https://malangkota.bps.go.id>

TABEL 8

JAMINAN SOSIAL



<https://malangkota.bps.go.id>

Tabel 8.1 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Pernah/Tidak Membeli Bantuan Beras Raskin Selama 3 (Tiga) Bulan Terakhir, 2012 – 2016

Tahun	Pernah Membeli Bantuan Beras Miskin (Raskin)			Rata-Rata Beras yang Dibeli (Kg)	Rata-Rata Harga per Kilogram (Rp)
	Ya	Tidak	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	23,53	76,47	100,00	6,60	1.957
2013	21,92	78,08	100,00	4,05	2.171
2014	17,90	82,10	100,00	4,26	2.407
2015	17,12	82,88	100,00	9,54	2.271
2016	17,69	82,31	100,00	10,97	1.981

Tabel 8.2 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang yang Pernah Menerima Kredit Usaha dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Kredit yang Diterima, 2012 – 2016

Tahun	Jenis Kredit Usaha						
	PNPM	KUR	Program Bank Selain KUR	Program Pemerintah Lainnya	Program Koperasi	Perorangan (Dengan Bunga)	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2012	7,00	21,74	18,19	0,00	46,66	4,56	1,85
2013	6,98	40,72	22,59	0,00	33,29	1,97	4,20
2014	2,58	31,05	26,29	2,08	34,25	7,15	8,73
2015	0,00	22,69	17,79	0,00	37,60	7,62	19,07
2016	1,01	34,84	23,50	2,12	31,18	6,78	6,50

<https://malangkota.bps.go.id>

<https://malangkota.bps.go.id>

Tabel 9.1 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Penguasaan/ Kepemilikan Telepon Rumah (PSTN) dan Telepon Seluler (HP), 2012 – 2016

Tahun	Kepemilikan Telepon Kabel (PSTN)			Kepemilikan Telepon Seluler (HP)		
	Ya	Tidak	Jumlah	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	22,98	77,02	100,00	95,06	4,94	100,00
2013	17,32	82,68	100,00	94,93	5,07	100,00
2014	22,96	77,04	100,00	96,21	3,79	100,00
2015	17,68	82,32	100,00	95,73	4,27	100,00
2016	13,48	86,52	100,00	94,66	5,34	100,00

Tabel 9.2 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang yang Memiliki Komputer*), 2012 – 2016

Tahun	Kepemilikan Komputer		
	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	44,36	55,64	100,00
2013	48,04	51,96	100,00
2014	56,26	43,74	100,00
2015	48,34	51,66	100,00
2016	37,19	62,81	100,00

Keterangan: *) termasuk Komputer Desktop, Laptop, dan Notebook

Tabel 9.3 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang yang Anggota Rumah Tangganya Menguasai/Memiliki Telepon Seluler dalam 3 Bulan Terakhir, 2012-2016

Tahun	Rumahtangga yang ART nya Menguasai/Memiliki Telepon Seluler		
	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	95,06	4,94	100,00
2013	94,93	5,07	100,00
2014	96,21	3,79	100,00
2015	95,73	4,27	100,00
2016	94,66	5,34	100,00

Tabel 9.4 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir, 2012-2016

Tahun	Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang 3 Bulan Terakhir Pernah Mengakses Internet		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	-	-	-
2013	-	-	-
2014	-	-	-
2015	47,03	42,54	44,76
2016	50,78	46,12	48,43

Tabel 9.5 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas di Kota Malang Menurut Jumlah Kartu yang Bisa di Hubungi dalam 3 Bulan Terakhir, 2012-2016

Tahun	Jumlah Kartu			
	1	2	3+	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	-	-	-	-
2013	-	-	-	-
2014	-	-	-	-
2015	76,91	21,20	1,89	100,00
2016	79,28	20,00	0,71	100,00

Tabel 9.6 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas di Kota Malang Menurut Sarana yang Digunakan Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir, 2012-2016

Tahun	Sarana Mengakses Internet			
	Komputer Desktop	Laptop/Note Book/Tablet	HP /Ponsel	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	-	-	-	-
2013	-	-	-	-
2014	-	-	-	-
2015	42,14	56,81	83,06	7,25
2016	31,24	54,48	91,75	5,02

Tabel 9.7 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas di Kota Malang Menurut Tempat/Lokasi Mengakses Internet, 2012-2016

Tahun	Tempat/Lokasi Mengakses Internet					
	Rumah Sendiri	Bukan Rumah Sendiri	Tempat Bekerja/Kantor	Gedung Sekola/Kampus	Tempat Umum	Kendaraan Yang Bergerak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	-	-	-	-	-	-
2013	-	-	-	-	-	-
2014	-	-	-	-	-	-
2015	85,10	38,00	30,93	36,07	43,41	12,89
2016	90,81	45,34	41,77	32,81	53,18	15,22

Tabel 9.8 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas di Kota Malang Menurut Tujuan Mengakses Internet, 2012-2016

Tahun	Tujuan Mengakses Internet			
	Mendapatkan Informasi/Berita	Mengerjakan Tugas Sekolah	Mengirim/Menerima Email	Sosial Media/Jejaring Sosial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	-	-	-	-
2013	-	-	-	-
2014	-	-	-	-
2015	81,60	45,73	40,28	81,62
2016	85,65	38,08	41,16	91,25

Lanjutan Tabel 9.8

Tahun	Tujuan Mengakses Internet			
	Pembelian/ Penjualan Barang/Jasa	Hiburan	Fasilitas Finansial	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
2012	-	-	-	-
2013	-	-	-	-
2014	-	-	-	-
2015	18,41	53,39	15,79	6,33
2016	23,86	56,04	16,49	2,68

<https://malangkota.bps.go.id>



DATA
MENCERDASKAN BANGSA

<https://malangkota.bps.go.id>